

**PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH
DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
(STUDI ROHIS SMAN 8 BANDAR LAMPUNG)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

**FITRA SUSANTI
NPM. 1341010139**

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438H/2017M**

**PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH
DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
(STUDI ROHIS SMAN 8 BANDAR LAMPUNG)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Pembimbing I : Dra. Siti Binti Az, M.Si

Pembimbing II : Faizal, S.Ag, M.Ag

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1438 H/ 2017 M

ABSTRAK
PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA (STUDI ROHIS SMAN 8 BANDAR LAMPUNG)

Oleh
FITRA SUSANTI

Adanya Pembinaan Rohani Islam (Rohis) dalam bentuk organisasi di sekolah-sekolah merupakan salah satu wadah untuk Remaja mendapatkan bekal pendidikan agama dan akhlak. Salah satu tugas organisasi Rohis dalam upaya pembinaan akhlak remaja disekolahnya adalah dengan mengadakan agenda-agenda rutin keislaman yang dilakukan secara berkala dan terjadwal serta terstruktur dengan baik. Ini menjadi peluang besar untuk remaja-remaja yang tergabung dalam oraganisasi Rohis mendapatkan asupan pesan agama yang baik dan menjadi peluang untuk da'i dapat membina akhlak dan pengetahuan agama para remaja. Dalam hal ini tentu tidak lepas dari peran da'i sebagai fasilitator perbaikan akhlak, dengan pendekatan yang sesuai dengan kondisi remaja da'i diharapkan mampu membina akhlak para remaja tersebut.

Kemudian yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan psikologi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh TKS (Tim Kerja Dakwah Sekolah) dalam membina akhlak remaja (anggota Rohis SMAN 8 Bandar lampung). Serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja Rohis SMAN 8 Bandar lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengangkat data-data yang di dapatkan dari Rohis SMAN 8 Bandarlampung. Adapun penelitian ini bersifat penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan objek penelitian. Adapun analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan TKS (Tim Kerja dakwah Sekolah) yang berperan sebagai da'i dan Anggota Rohis yang sangat aktif mengikuti kegiatan Rohis daripada yang lainnya. Observasi dilakukan pada kegiatan Rohis yang terpusat pada pembinaan akhlak. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data penunjang, dalam hal ini seperti struktur bidang Rohis, dan materi-materi pembinaan.

Dari hasil penelitian penulis dapatkan ternyata para da'i sudah berusaha dan berupaya menggunakan pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam kegiatan-kegiatan Rohis dan mentoring sebagai bentuk upaya dalam membina akhlak remaja di Rohis SMAN 8 Bandarlampung, terbukti penulis dapatkan bahwa anggota Rohis yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang di fasilitatori oleh TKS sebagai da'i, dalam hal yang mencakup akhlak sudah cukup baik, terutama akhlak kepada Allah

SWT, seperti dalam kegiatan ibadah, penulis melihat sebagian besar anggota Rohis yang aktif, ibadah sholatnya sudah baik, selalu berusaha untuk mengerjakan sholat 5 waktu. Kemudian, dalam pergaulan interaksi antara laki-laki dan perempuan juga penulis melihat sudah baik dan dapat terkontrol dengan baik. Dari hal tersebut dapat penulis simpulkan pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja di Rohis SMAN 8 Bandarlampung yang dilakukan oleh TKS berhasil, terlihat dari adanya perbaikan akhlak yang dialami oleh anggota Rohis yang sangat aktif mengikuti mentoring dan kegiatan-kegiatan Rohis yang dilakukan.

Keyword: Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH
DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA (STUDI ROHIS
SMAN 8 BANDAR LAMPUNG)

Nama Mahasiswa : Fitra Susanti

NPM : 1341010139

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh Pembimbing I dan Pembimbing II. Maka untuk itu, Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandarlampung, 29 Agustus 2017

Pembimbing I

Dra. Siti Binti AZ, M.Si
NIP. 195503311985032001

Pembimbing II,

Faizal, S.Ag, M. Ag
NIP :196901171996031001

Ketua Jurusan,

Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA, Ph.D
NIP. 197303191997031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN BANDAR LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: JL. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA (STUDI ROHIS SMAN 8 BANDAR LAMPUNG)”** yang di tulis oleh : **FITRA SUSANTI, NPM : 1341010139**, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari : Jum'at tanggal 24 November 2017.

Dengan susunan TIM penguji sebagai berikut:

Ketua : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Skretaris : Hj. Masneli, M.Pd

Penguji I (Utama) : Dr. Fitriyanti, MA

Penguji II (Kedua) : Dra. Siti Binti Az, M.Si

Dekan,

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (Q.S.Al-Ahzab[33]: 21)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ku persembahkan karya kecilku ini untuk yang terkasih:

1. Ayahanda ku tercinta, bapak Untung Sumardi, SH. yang tiada lelah berjuang memberikan yang terbaik untukku. Semoga Rahmat Allah dan kasih sayang-Nya selalu terlimpah kepadamu pahlawanku.

Kepada malaikat syurgaku, Ibuku tercinta, ibu Titik Sugiati, sungguh seluas-luas kasih sayangku terlimpah untukmu, terimakasih atas segala kasih sayang yang tiada batas kau berikan, motivasi, senyum, cinta, dan lembutnya hatimu dalam membimbing dan menemani hidupku. Terimakasih ibu atas segala doa-doamu, dan ridho mu adalah sebab ridho Rabbku kepadaku. Semoga Allah melimpahkan selapang-lapang kasih sayang-Nya padamu.

2. Keluargaku yang aku cintai karena Allah, terimakasih Mas Danang, Mba Eni, Mas Agung, Mas Sugi, Mba Nia, Mba lia. Terimakasih untuk semua pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang selalu diberikan untukku. Semoga Allah selalu melimpahkan cinta-Nya untuk keluarga kita, dan dijadikannya indah persaudaraan kita hingga ke jannah-Nya.

RIWAYAT HIDUP

FITRA SUSANTI dilahirkan di Labuhan Ratu, Bandarlampung, pada tanggal 08 Maret 1995. Anak ke lima dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Untung Sumardi,S.H dan Ibu Titik Sugiati. Memulai pendidikan di SDN 4 Sumberejo Kemiling Bandarlampung dan lulus pada tahun 2006, dilanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 14 Bandarlampung, lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA PERSADA Bandarlampung dan lulus tahun 2013, setelah itu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Raden Intan lampung jurusan KPI Fakultas dakwah dan Ilmu komunikasi dimulai dari semester I TA.2013.

Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung penulis aktif mengikuti organisasi Intra dan Ekstra Kampus:

Intra Kampus:

- UKMF Rohani Belia Bina Islam (RABBANI) sebagai Staff bidang Kesekretariatan tahun 2014-2015, Sebagai Sekretaris bidang Kaderisasi tahun 2015-2016, Sebagai Ketua Bidang Kaderisasi tahun 2016-2017.
- UKM BAPINDA, Sebagai kader tahun 2013-2017, sebagai staff bidang 2017-2018

Ekstra Kampus:

- Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat UIN Raden Intan, sebagai kader 2013

Pelatihan yang pernah diikuti:

1. Pelatihan Kader Dai (PKD) UKM BAPINDA tahun 2013
2. Pelatihan Manajemen Dakwah Tingkat Dasar UKM BAPINDA (PMDTD) tahun 2014
3. Pelatihan Manajemen Dakwah Tingkat Lanjut (PMDTL) UKM BAPINDA tahun 2014
4. Latihan Kepemimpinan Mahasiswa Islam (LKMI) UKMBAPINDA tahun 2014
5. Pelatihan Jurnalistik UKMF GEMAIS tahun 2014
6. Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2014&2015
7. Pelatihan Sholat Khusyuk PIK SAHABAT tahun 2014
8. Pelatihan Design Grafis UKMF RABBANI 2015
9. Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Tingkat Dasar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2016
10. Pelatihan Public Speaking UKMF GEMAIS tahun 2014
11. Pelatihan Public Speaking EXPERT COMMUNICATION (EXCO) tahun 2014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur selalu tercurahkan kepada Rabb yang Maha kuasa, Maha Pengasih lagi Maha penyayang. Dengan segala ketundukan hati setiap insan patut bersyukur atas segala apa yang telah diberikan-Nya, maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis kepada Rabb yang Maha Mulia, atas berkat rahmat dan kasih sayangNya, serta pertolonganNya yang selalu berlimpah penulis dapat merealisasikan gagasan dalam bentuk nyata berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam lingkup ilmu komunikasi dan dakwah di UIN Raden Intan Lampung, juga dalam menuntut ilmu Agama maupun pengetahuan yang diperoleh di kampus tempat penulis menuntut ilmu maupun di tempat lainnya, terutama yang berkaitan dengan pembinaan akhlak. Sholawat teriringkan salam selalu tercurahkan kepada teladan terbaik sepanjang masa, baginda Rasulullah Muhammad SAW, maka sungguh tentang diri Rasulullah adalah sebaik-baik kisah, seindah-indah cermin, semulia-mulia jalan, dan semurni-murni teladan. Maka sungguh pada dirinya sebening-bening hati, sejernih-jernih jiwa, sedalam-dalam ilmu, dan setepat-tepat pemahaman.

Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini yang merupakan upaya penulis secara optimal dalam judul karya: **“PENDEKATAN PSIKOLOGI**

KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA (STUDI ROHIS SMAN 8 BANDAR LAMPUNG)”.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan, terutama kepada:

1. Prof. Dr.H.Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan motivasi dan nasihat mahasiswa-mahasiswanya.
2. Dra. Siti Binti AZ, M.Si sebagai Pembimbing I yang telah banyak membimbing penulis, memotivasi, dan memberikan ilmunya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Faizal, S.Ag, M. Ag sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan, serta ilmu, nasihat dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Abdul Syukur, M.Ag sebagai ketua sidang yang telah banyak memberi masukan ilmunya kepada penulis.
5. Dr. Fitriyanti, MA sebagai penguji I penulis yang telah banyak memberikan masukan ilmu dan sarannya.

6. Ibu Kepala Sekolah SMAN 8 Bandarlampung yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Keluarga besar UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku sebagai literatur yang dibutuhkan.
9. TKS dan ROHIS SMAN 8 Bandarlampung atas kesediaannya menjadi objek penelitian penulis dan telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku dalam dakwah, yang demi Allah, aku mencintai kalian karena Allah, dan Demi Allah hanya karena cinta-Nya kita dapat bersatu, Ukh Nina, Ukh Dayu, Ukh Nanung, Ukh Bunga, Ukh Zahra, Ukh Junita, Ukh Desna, Ukh Nyi Ayu, Ukh Jamilah, Ukh Daeng, Ukh Nuja, Ukh Annisa, Akh Febri (Semoga Allah pertemuan kita kelak di surga Firdaus-Nya), Akh Atsil, Akh Andri. Terimakasih atas persaudaraan ini, tiada yang menyatukan hati kita kecuali iman. Semoga kita senantiasa mengikat persaudaraan ini dengan Rabitoh-Nya, dan Allah ridhoi persaudaraan kita hingga ke jannah-Nya.

11. Sahabat sahabat dakwah seperjuangan ADK 2013, Ukh Mega, Ukh Fitria, Ukh Aya, Ukh Maida, Ukh Desli, Ukh Nurul, Ukh Inay, Ukh Asih, Akh Angga, Akh Ajo, Akh Lukito, Akh Khoiri, Akh Riandy, Akh Amar, Akh Edi, Akh Rahmat, Akh Ali, Akh Agung dan sahabat ADK 13 lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Sebaik-baik persaudaraan adalah karena Allah, Sebaik-baik persahabatan adalah dijalan Allah.

12. Teman-teman KPI A yang luar biasa seru, terimakasih atas kebersamaan yang indah selama kurang lebih 4 tahun ini, semoga Allah kabulkan semua cita-cita dan impian kita.

13. Saudara seperjuangan dan Adik-adiku UKMF-RABBANI, terimakasih atas persaudaraan, perjuangan, senyum, tawa tulus kalian selama ini, terus semangat memperjuangkan estafet dakwah ini. Semoga Allah istiqamahkan kita selalu di jalanNya. Rajut Ukhuwah Jayalah Dakwah.

14. Saudara-saudara seperjuangan UKM BAPINDA yang ana cintai karena Allah, wadah tempat berbagi, mentarbiyah diri, belajar, dan berjuang bersama dijalan-Nya, terimakasih atas ukhuwah dan keikhlasannya dalam berjuang bersama. Semoga Allah meridhoi semua amal-amal yang kita lakukan demi tegaknya syariat Islam dikampus tercinta. Tetap ikhlas dan semangat dalam dakwah-Nya. Satu Hati Bangun Negeri.

15. Adik-Adik ROHIS SMAN 8 (Anang, Widodo, Tina, Marni) dan TKS ROHIS SMAN 8 Bandarlampung (Mba Nana, Mba Yuli, Mba Ukh Husnul, Mba Hilda, Kak Muarif, Azri) terimakasih atas segala kesediaan dan waktunya dalam membantu penulis. Semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baik balasan.

16. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, materil, maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga atas segala bantuan dan jerih payah semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini Allah balas dengan sebaik-baik balasan dan menjadi suatu catatan kebaikan disisi Allah SWT, Allahumma Amiiinn...

Bandarlampung, 29 Agustus 2017

Penulis,

Fitra Susanti
1341010139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian	14
G. Metode Penelitian	15
H. Analisis Data	19

BAB II PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH, AKHLAK, DAN REMAJA

A. Psikologi Komunikasi Dakwah	21
1. Pengertian Psikologi Komunikasi Dakwah	21
2. Teori-teori Psikologi Komunikasi	28
3. Tujuan Psikologi Komunikasi Dakwah	30
4. Pendekatan-pendekatan dalam Psikologi Komunikasi Dakwah	32
B. Akhlak Remaja	41
1. Pengertian Akhlak dan Remaja	41
2. Tujuan Akhlak	47
3. Macam-macam Akhlak Remaja	48
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	49
D. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja	57

BAB III PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK DI ROHIS SMAN 8 BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum ROHIS (Rohani Islam) SMAN 8 Bandar Lampung	
1. Sejarah Singkat Rohis SMAN 8 Bandar Lampung	60
2. Visi dan Misi Rohis SMAN 8 Bandar Lampung	61
3. Struktur Organisasi	61
B. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Rohis Sman 8 Bandar Lampung	
1. Pendekatan dakwah dan Proses Pembinaan TKS di Rohis SMAN 8 Bandar Lampung.....	67
2. Pencapaian Hasil Pembinaan Akhlak Remaja (Anggota Rohis) SMAN 8 Bandar Lampung.....	84
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	87
1. Faktor Pendukung	87
2. Faktor Penghambat	87

BAB IV ANALISIS DATA UPAYA PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA

A. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja Di Rohis SMAN 8 Bandar Lampung	89
B. Tingkat Keberhasilan Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja di Rohis SMAN 8 Bandarlampung.....	98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Penutup	103

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan tentang pembahasan skripsi ini, penulis akan memaparkan terlebih dahulu beberapa kata atau kalimat yang digunakan dalam judul skripsi ini. Hal ini sangat penting guna menghindari kesenjangan pemahaman dan penjelasan batas ruang lingkup penelitian dan pembahasan.

Skripsi ini berjudul **“PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA (STUDI ROHIS SMAN 8 BANDAR LAMPUNG)”** Selaras dengan judul diatas maka ada beberapa kata yang perlu diperjelas sebagai berikut:

Pendekatan, pengertian pendekatan dalam skripsi Adi saputra yang disadur dari buku HM.Arifin, adalah perihal mendekati atau mendekatkan, cara, langkah-langkah, dan sebagainya yang diambil untuk melaksanakan tugas dalam mengatasi masalah dan lain-lain.¹ Pendekatan yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah cara yang dilakukan oleh da'i yang dimaksud adalah Tim Kerja Dakwah Sekolah (TKS) SMAN 8 Bandar lampung kepada remaja, yang dalam penelitian ini adalah Anggota Rohis SMAN 8 Bandar lampung dengan menggunakan komunikasi, motivasi tingkah laku, leadership (kepemimpinan) dan interaksi sosial.

¹ Adi Saputra, *“Pendekatan Psikologi Dakwah pada Pengajian Minggu Pagi di Kantor Kecamatan Jatigung Kabupaten Lampung Selatan”*. (Skripsi Program Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intang, Lampung, 2016), h.1.

Psikologi, adalah Ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan tingkah laku manusia.² Psikologi secara umum mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran (cognisi), perasaan (emotion), dan kehendak (konansi).³ Psikologi yang dimaksud oleh penulis adalah kondisi kejiwaan remaja, yang berkaitan dengan karakteristik dan kebiasaan-kebiasaan serta tingkah laku remaja.

Komunikasi dakwah, komunikasi dakwah merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang da'i dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan informasi keislaman untuk mengajak manusia ke jalan kebenaran, yaitu kepada jalan Allah swt. Awalnya hanya dikenal dengan istilah 'dakwah', namun menjadi 'komunikasi dakwah' setelah media komunikasi masuk kedalam agenda dakwah.⁴

Komunikasi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya TKS dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada remaja Rohis SMAN 8 Bandarlampung. TKS (Tim Kerja Dakwah Sekolah) yang dimaksud adalah alumni Rohis yang masih aktif memberikan kontribusi dakwahnya di sekolah. Sedangkan, remaja yang dimaksud adalah seluruh anggota Rohis yang aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Rohis dan TKS.

² Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), h.19.

³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.7.

⁴ Bambang S Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 19-21

Akhlak, akhlak menurut bahasa berarti tabiat dan perangai.⁵ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶ Akhlak juga adalah sesuatu yang mempresentasikan keadaan atau sifat yang tertanam kuat di dalam jiwa yang memunculkan perbuatan dan perilaku dengan sangat mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.⁷

Akhlak yang dimaksud penulis adalah akhlak kepada Allah, Akhlak kepada agama Islam dan akhlak kepada sesama manusia. Akhlak kepada Allah yang berkaitan dengan ketaatan kepada Allah seperti ibadah; solat, puasa, zakat, penunaian perintah dan larangan Allah, akhlak kepada agama Islam yaitu yang berkaitan dengan agama Islam itu sendiri seperti berusaha untuk mengikuti dengan sempurna ajaran-ajarannya, adapun akhlak terhadap sesama seperti kesantunan perilaku, kesopanan, dan interaksi antar sesama.

Pembinaan Akhlak, yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah proses perbaikan akhlak yang dilakukan oleh TKS kepada remaja Rohis SMAN 8 baik berupa perbaikan serta peningkatan akhlak kepada Allah, kepada Agama dan kepada sesama manusia. Perbaikan akhlak kepada Allah seperti adanya peningkatan/perbaikan hubungan kepada Allah dalam hal ibadah sholat, puasa, dan

⁵ Abdullah bin Qasim Al-wasyli, *Syarah Ushul 'isyir*, (Solo: PT.Era Adicitra Intermedia, cet ke.4 2012), h.54.

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, cet-12, 2013), h.3.

⁷ *Ibid*.h.55.

sebagainya, akhlak kepada agama seperti semangat dalam mempelajarinya dan mengikuti ajaran-ajaran agama Islam, akhlak kepada sesama adalah adanya perbaikan dalam hal interaksi sosial seperti kesantunan, kesopanan, dan interaksi yang baik antar sesama dan lawan jenis. Perbaikan ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh TKS dan Rohis seperti mentoring yang dialukan sepekan sekali, malam bina iman dan taqwa, jalasah ruhiyah dan kegiatan-kegiatan Rohis lainnya yang mengandung muatan materi keislaman.

Remaja, adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.⁸ Dalam pengertian lain, remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, dan agama, kognitif dan sosial.⁹ Remaja yang penulis maksud adalah anggota Rohis (Rohani Islam) SMAN 8 Bandarlampung.

Jadi, yang penulis maksud dalam judul skripsi ini adalah cara atau langkah yang dilakukan oleh da'i yang dalam penelitian ini adalah Tim Kerja Dakwah Sekolah (TKS) kepada remaja, yaitu anggota Rohis SMAN 8 Bandarlampung untuk memperbaiki akhlak melalui kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan di organisasi Rohis guna menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai agama dengan

⁸ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet.10, 2015), h.9.

⁹ Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 1998), h.17.

memperhatikan aspek komunikasi yang dilakukan dan dengan memperhatikan kondisi kejiwaan remaja dalam upaya pembinaan akhlak yang bertujuan untuk merubah dan memperbaiki akhlak kepada Allah (ibadah), akhlak kepada agama (semangat dalam mengikuti dan berusalah melaksanakan ajaran-ajarannya), serta merubah dan memperbaiki akhlak kepada sesama (kebiasaan/tingkah laku, kesopanan, dan interaksi sosial menjadi lebih baik dan terarah).

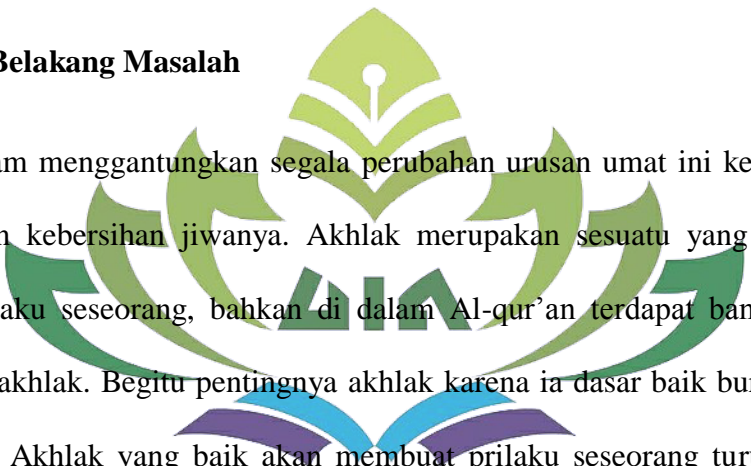
B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini dikarenakan beberapa hal berikut:

1. Pembinaan Agama pada remaja sangat penting untuk diperhatikan, melihat kondisi zaman yang semakin modern dan perkembangan teknologi yang semakin canggih sedikit demi sedikit membawa pengaruh negatif yang cukup besar dalam kehidupan kita, terutama kalangan remaja. Pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang harus dibina dan dipupuk akhlaknya dengan baik serta di tanamkan pemahaman islam yang syumul (seluruhnya) guna menyiapkan penerus-penerus bangsa yang berakhlak mulia. Penanaman aqidah dan keislaman yang benar sangat diperlukan demi membentengi diri remaja dari berbagai pengaruh yang dapat merusak moral dan akhlak. Maka pembinaan akhlak dan agama merupakan point utama untuk membentengi remaja dari pengaruh-pengaruh negatif perkembangan zaman dan lingkungan sosial yang beraneka ragam.

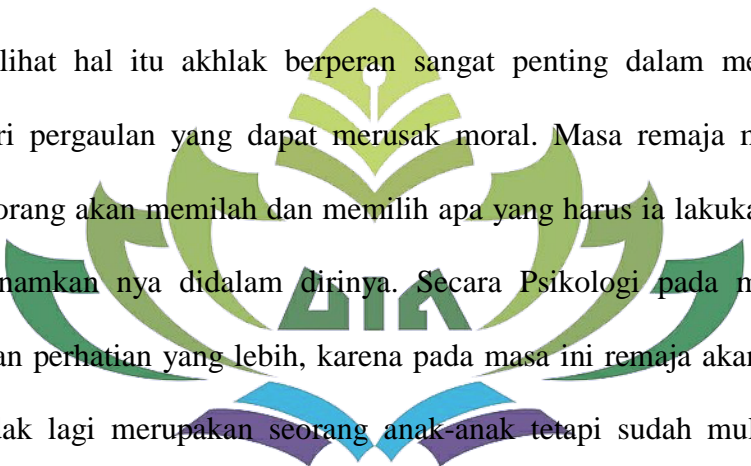
2. Rohis yang bergerak dalam bidang keagamaan, sosial, dan dakwah di sekolah mengarah kepada pembinaan akhlak remaja yang merupakan suatu proses pembinaan yang berkesinambungan selama masa Sekolah Menengah Atas, dengan kegiatan-kegiatan yang terjadwal dan terorganisir dengan baik. Pembinaan akhlak yang berkesinambungan ini sangat memungkinkan dapat membentuk pribadi pribadi remaja yang nantinya memiliki pengetahuan agama yang baik serta akhlak yang santun.

C. Latar Belakang Masalah



Islam menggantungkan segala perubahan urusan umat ini kepada perubahan akhlak dan kebersihan jiwanya. Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perilaku seseorang, bahkan di dalam Al-qur'an terdapat banyak sekali ayat mengenai akhlak. Begitu pentingnya akhlak karena ia dasar baik buruknya perangai seseorang. Akhlak yang baik akan membuat perilaku seseorang turut menjadi baik pula, sopan dan santun, begitu sebaliknya. Pendidikan akhlak harus dimulai sejak dini. Pembiasaan penanaman akhlak yang baik pada penerus generasi merupakan bekal untuk menjadikan generasi-generasi terbaik bangsa, yang harus kita persiapkan dengan matang untuk kelak dapat memimpin bangsa diatas akhlak yang luhur, terutama akhlak kepada Allah swt. Sebuah bangsa yang ingin bangkit sangat membutuhkan generasi yang berakhlak mulia, memiliki jiwa yang besar, dan cita-cita yang tinggi. Hanya islam lah yang mampu mencetak kepribadian serupa itu. Namun tak sedikit pula penerus bangsa yang tidak mendapatkan pendidikan akhlak

yang baik sejak dini, sehingga tak heran bila banyak ditemui anak-anak dan remaja yang melanggar norma hingga berperilaku tidak baik. Hal ini tentu menjadi sorot tajam dalam pendidikan akhlak, terutama pada kaum remaja. Kebanyakan penyimpangan sosial dan pelanggaran moralitas yang dilakukan banyak terjadi di kalangan remaja, ini juga membuktikan bahwa penanaman akhlak yang baik memang harus dimulai sejak dini hingga dapat menjadi benteng ketika kelak beranjak remaja dan dewasa.



Melihat hal itu akhlak berperan sangat penting dalam membentengi diri remaja dari pergaulan yang dapat merusak moral. Masa remaja merupakan awal dimana seorang akan memilah dan memilih apa yang harus ia lakukan dan apa yang harus ditanamkan nya didalam dirinya. Secara Psikologi pada masa ini remaja memerlukan perhatian yang lebih, karena pada masa ini remaja akan merasa bahwa dirinya tidak lagi merupakan seorang anak-anak tetapi sudah mulai menganggap dirinya adalah seorang dewasa yang sudah dapat melakukan berbagai macam hal. Pada masa remaja adalah merupakan masa penyesuaian diri. Maka, ilmu psikologi menjadi suatu komponen yang perlu dalam penyampaian nilai-nilai Agama kepada remaja.

Psikologi mengarahkan perhatiannya pada prilaku manusia dan mencoba menyimpulkan proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya prilaku itu. Dengan mengetahui kondisi psikologi para remaja maka akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai agama kepada mereka. Komunikasi yang digunakan dalam mendidik remaja

juga perlu diselaraskan dengan pengetahuan psikologi, sehingga penyampaian pesan kepada remaja akan lebih efektif.

Masa remaja, menurut Mappire (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.¹⁰ Pada masa inilah seorang dikatakan sebagai remaja, secara psikologi remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencoba yang sangat besar, untuk itu pada dasarnya mereka sangat membutuhkan keteladanan, serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa. Maka, yang terpenting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah kepada keinginan-keinginan yang positif, kreatif, dan produktif.¹¹ Ini menjadi peluang besar bagi seorang da'i dan pendidik untuk membina dan menanamkan akhlak yang baik kepada remaja dengan memperhatikan aspek-aspek psikologi dan dengan komunikasi yang baik dan terarah serta sesuai dengan pemahamannya. Pentingnya komunikasi yang baik pada remaja merupakan aspek yang sangat utama, terlebih dalam menyampaikan dakwah untuk membina akhlak pada remaja. Seorang da'i harus memahami bagaimana komunikasi dakwah yang baik pada remaja dilihat dari aspek psikologis remaja. Seorang pakar komunikasi, Neil Anderson mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.* h.18.

mentransfer ide dari sumber kepada penerima, makhluk yang berkehendak (*the intention being*), untuk mengubah perilaku penerima.¹² Menurut Effendi dalam bukunya, Communication setting, tataan komunikasi seringkali mempengaruhi pemilihan pesan dan teknik penyampaiannya.¹³

Maka dalam penyampaian pesan dakwah kepada remaja, seorang da'i harus memperhatikan secara apik teknik penyampaian pesan yang akan disampaikan kepada remaja, yaitu dengan memperhatikan kondisi psikologinya. Sehingga penerapan psikologi komunikasi dalam menyampaikan pesan dakwah kepada remaja menjadi suatu keharusan. Karakter individu, kondisi komunitas dan lingkungan serta pemahaman memerlukan tindakan komunikasi yang sesuai sehingga apa yang disampaikan komunikator kepada komunikan dapat diterima dengan baik. Pesan-pesan komunikasi yang disampaikan oleh da'i dapat dicermati efeknya melalui sikap dan perilaku mad'u nya. Mengidentifikasi sasaran dan maksud aksi komunikasi menjadi suatu hal yang penting bagi psikologi komunikasi. Psikologi komunikasi melihat apa yang terjadi pada jiwa manusia saat suatu pesan disampaikan. Dampak dari satu aksi komunikasi dicermati secara akurat sehingga mampu melihat adanya respon dibalik aktivitas komunikasi.¹⁴

Pada usia yang disebutkan sebagaimana masa remaja diatas, yaitu merupakan masa dimana seharusnya seseorang masih berada dalam masa pendidikan atau

¹² Bambang S. Ma'arif, *Op.Cit.*h.37.

¹³ *Ibid.*h.37.

¹⁴ *Ibid.*h.43.

sekolah. Sebagian besar remaja yang menempuh pendidikan disekolah formal, sebagian besar waktu mereka dihabiskan dilingkungan sekolah. Hal ini menjadi sorot tajam dalam hal pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak kepada remaja di sekolah dapat menjadi benteng dari maraknya pergaulan bebas dan pengaruh pergaulan negatif dari teman-teman sekolahnya yang dapat merusak moral remaja generasi bangsa.

Adanya Pembinaan Rohani Islam (Rohis) dalam bentuk organisasi di sekolah-sekolah merupakan salah satu wadah untuk anak-anak mendapatkan bekal pendidikan agama dan akhlak. Rohis juga dapat menjadi wadah para aktivis dakwah sekolah yang cukup efektif dalam menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai agama kepada remaja, terlebih pada remaja Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu tugas organisasi Rohis dalam upaya pembinaan akhlak remaja disekolahnya adalah dengan mengagendakan agenda-agenda rutin keislaman yang dilakukan secara berkala dan terjadwal serta terstruktur dengan baik. Ini menjadi peluang besar untuk remaja-remaja yang tergabung dalam organisasi Rohis mendapatkan asupan pesan agama yang baik dan menjadi peluang untuk aktivis dakwah untuk membina akhlak dan pengetahuan agama para remaja.

Begitu juga dengan keberadaan organisasi Rohis SMAN 8 Bandarlampung yang juga merupakan wadah pembinaan akhlak remaja disekolahnya. Dalam hal ini tentu membina akhlak remaja disekolah merupakan tugas Tim Kerja Dakwah Sekolah (TKS), dan juga seluruh perangkat sekolah yang juga harus mendukung

organisasi Rohis untuk terus berupaya melakukan pembinaan akhlak kepada remaja-remaja disekolahnya.

Melihat sasaran dakwah disekolah adalah remaja, maka penggunaan pendekatan psikologi komunikasi dakwah yaitu dengan pendekatan persuasif dan komunikasi yang dilakukan secara rutin serta pemahaman akan kondisi mad'u akan lebih membantu para TKS dalam melancarkan dakwahnya, TKS akan lebih paham apa dan bagaimana yang harus dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada remaja. Komunikasi dakwah yang disampaikan pun harus sesuai dengan pemahaman remaja yang menjadi sasarannya, sehingga dapat diterima dengan baik tanpa adanya kesenjangan pemahaman. Seperti yang dikemukakan Bambang S Ma'arif, sasaran dakwah harus dipelajari dengan baik oleh komunikator dakwah sebelum melangkah ke aktivitas dakwah (Syukir, 1983:65).¹⁵ Pengamatan akan mendukung keberhasilan dakwah menuju kebajikan. Maka penting nya seorang da'i dalam memahami kondisi psikologi mad'u menjadi suatu keharusan.

Psikologi komunikasi dakwah dapat membantu para TKS dalam menyampaikan pesan dakwah secara tepat kepada mad'u yang berbeda serta dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh mad'u terlebih dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah terhadap remaja, dengan segala problema yang mereka alami seperti kondisi emosional yang berubah-ubah, kegoncangan jiwa, rasa bosan dan ingin tahu yang tinggi.

¹⁵ *Ibid.*h.130.

“Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. Tapi sayang sekali, dunia modern kurang menyapa betapa penting dan hebatnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami kegongcangan jiwa, dimana umur remaja dikenal dengan umur goncang, karena pertumbuhan yang dilaluinya dari segala bidang dan segi kehidupan”.¹⁶

Melihat kondisi remaja yang seperti ini maka menuntut seorang da'i menggunakan teknik penyampaian yang pas terhadap pesan yang akan disampaikan agar dapat diterima dengan baik.

Oleh karena itu keberadaan organisasi Rohis SMAN 8 Bandarlampung dapat menjadi salah satu wadah dakwah Tim Kerja Dakwah Sekolah (TKS) dalam membina akhlak remaja melalui pendekatan-pendekatan psikologis komunikasi dakwah pada remaja. Melalui pendekatan, pendidikan agama dan pembinaan yang baik dan komunikasi yang baik yang dilakukan sangat memungkinkan untuk menanamkan dan membentuk akhlak yang baik bagi remaja. Rohis juga berperan sebagai wadah untuk berdakwah, menyampaikan dakwah dan menerima pesan-pesan dakwah. Perlu dipahami bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan oleh da'i/para aktivis dakwah kepada pemuda atau para remaja sejatinya memiliki tujuan yang tinggi dan mulia. Bukan hanya sekedar untuk merubah perilaku tetapi lebih kepada cita-cita yang tinggi yaitu untuk menanamkan rasa keimanan kepada Rabb yang Maha Kuasa, Allah swt, dan juga untuk mempersiapkan generasi-generasi islam yang kuat dalam akidah (keimanan) dan juga luhur dalam akhlak yang baik, sehingga kelak kita dapat mencetak generasi-generasi yang mampu memimpin bangsa secara adil dan sejahtera

¹⁶ Zakiyah darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT.Bulan Bintang, cet.ke -17, 2005),h.82

serta dalam tuntunan Islam yang mulia. Para da'i mempersiapkan akhlak generasi muda yang mantang untuk kelak memimpin masa depan bangsa dengan bekal akidah yang mantap dan akhlak yang mulia. Mempersiapkan generasi yang siap untuk memimpin, sehingga ketika momentum kepemimpinan itu tiba kita sudah siap memimpin Indonesia. Begitu juga yang diharapkan dari pembinaan yang dilakukan di Rohis SMAN 8 Bandarlampung, pembinaan akhlak yang dilakukan diharapkan dapat menjadikan remaja-remaja sekolah menjadi generasi-generasi penerus bangsa yang bertakwa, berakhlak mulia serta berwawasan islami. Menjadi generasi pemuda yang Rabbani.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka penulis mengambil fokus masalah, yaitu tentang pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Tim Kerja Dakwah Sekolah (TKS) kepada remaja anggota Rohis dengan pendekatan psikologi komunikasi dakwah, yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Rohis SMAN 8 Bandarlampung).”**

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendekatan Psikologi Komunikasi dakwah dalam Membina Akhlak Remaja di Rohis SMAN 8 Bandarlampung?

2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melakukan Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja di SMAN 8 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendekatan psikologi komunikasi dakwah da'i yang dilakukan dalam upaya membina akhlak yang baik pada remaja di Rohis SMAN 8 Bandarlampung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat da'i dalam membina akhlak remaja di Rohis SMAN 8 Bandarlampung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sumbangan penelitian untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang pembinaan dengan pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membentuk akhlak yang baik dan pengetahuan yang islami.
2. Sebagai bahan acuan untuk Rohis dalam melakukan pendekatan dakwah dengan pendekatan psikologi komunikasi dakwah guna membina akhlak pada remaja.
3. Sebagai persembahan untuk Almamater tercinta kampus UIN Raden Intan Lampung dan Rohis SMAN 8 Bandarlampung.

G. Metode Penelitian

Agar penyusunan dapat berjalan sesuai harapan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan selaras dengan teknik penulisan yang karya ilmiah.

1. Jenis dan Sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah, jenis penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan didalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.¹⁷ Studi lapangan adalah pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat menghasilkan data secara luas. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data-data dari da'i (TKS) dan ramaja (anggota Rohis) yang tergabung dalam Rohis SMAN 8 Bandarlampung.

b. Sifat Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat penelitian deskriptif (descriptive reseach), yaitu penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-

¹⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 1997), h. 14.

situasi atau kejadian-kejadian.¹⁸ Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih, penelitian deskriptif seperti ini biasanya menggunakan metode survei (Artheon & Klemmack, 1982).¹⁹ Dalam hal ini penulis menggambarkan tentang perkembangan pembinaan akhlak pada remaja Rohis SMAN 8 Bandarlampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.²⁰ Populasi merupakan keseluruhan unit analisis, objek yang menjadi sasaran penelitian.²¹ Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh TKS yang aktif membina Rohis SMAN 8 Bandarlampung yang berjumlah 10 orang dan

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1983), h.76.

¹⁹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h.35.

²⁰ Sedarmayati, Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (2002), h.121.

²¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, *Op.Cit.* h. 57.

²² Sugiono, *Meode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.80.

seluruh anggota Rohis SMAN 8 Bandarlampung, baik kelas X, XI dan XII yang kurang lebih berjumlah 60 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.²³ Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakter populasi juga dimiliki sampel.²⁴ Menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁵ Berdasarkan definisi tersebut maka penulis mengambil sampel dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria Tim Kerja Dakwah Sekolah (TKS):

1. TKS yang aktif mengisi kegiatan Rohis
2. TKS yang menggunakan pendekatan psikologi komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Kriteria Remaja (anggota Rohis):

1. Anggota Rohis yang aktif dalam mengikuti agenda rutin Rohis
2. Anggota Rohis yang aktif mengikuti mentoring Rohis.
3. Anggota Rohis yang sudah menduduki kelas XI

²³ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial, Op.Cit.* h. 57.

²⁴ Sedarmayati, Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian, Op.Cit.* h.125.

²⁵ Sugiono, *Meode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Op.Cit.*h.81.

Berdasarkan kriteria diatas penulis menetapkan 8 orang sampel, yaitu 4 orang TKS dan 4 orang remaja (anggota Rohis) SMAN 8 BandarLampung.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapaun dalam penulisan ini agar karya yang dihasilkan mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan yang kiranya dapat menggali data-data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif guna mendapatkan data yang diinginkan. Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif yaitu Observasi partisipatif lengkap (complete participation), dalam mengumpulkan data peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat sedang melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang terlibat dalam aktivitas kehidupan yang diteliti.²⁶ Observasi yang penulis lakukan adalah untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Rohis SMAN 8 Bandar Lampung.

²⁶ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung, CV.Pustaka Setia, 2008), h.187.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.²⁷ Dengan melalui wawancara peneliti dapat menggali hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan Rohis dan proses pembinaan akhlak yang dilakukan di Rohis SMAN 8 Bandar Lampung

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang diperoleh, penulis memerlukan data-data penunjang yang berkaitan dengan penelitian berupa dokumen-dokumen. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁸ Dokumen dalam penelitian ini berupa struktur lembaga, pengurus, dan foto-foto kegiatan.

H. Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Borgan, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang

²⁷ *Ibid.* h.190.

²⁸ Suharmi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, Cet ke-12, 2002), h.206.

lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹



²⁹ Sugiono, *Meode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Op.Cit.h.244 .

BAB II

PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH DAN AKHLAK REMAJA

A. Psikologi Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Psikologi Komunikasi Dakwah

Psikologi komunikasi adalah hal penting yang harus diketahui oleh setiap komunikator. Komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain harus mendapat respon atau penerimaan yang baik dari orang yang diberikan pesan agar apa yang disampaikan dapat dipahami. Pemakaian ilmu psikologi dalam komunikasi juga sangat diperlukan guna mengetahui keadaan jiwa/kondisi secara emosional seorang komunikan.

Psikologi komunikasi merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang kondisi kejiwaan para aktivis komunikasi agar pesan komunikasi dapat diterima secara efektif.¹

لِيَعَاقُولَ أَنْفُسِهِمْ فِي هَٰؤُلَاءِ وَقُلْ وَعِظْهُمْ عَنْهُمْ فَأَعْرِضْ قُلُوبِهِمْ فِي مَا اللَّهُ يَعْلَمُ الَّذِينَ أُولَٰئِكَ



“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu, berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.” (Q.S. An-Nisa [4]: 63)

¹Bambang S Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 47.

“Ilmu komunikasi pada dasarnya bukan merupakan subdisiplin psikologi, namun karena ilmu komunikasi dapat menembus berbagai disiplin ilmu maka penggunaan psikologi dalam komunikasi sangat membantu dalam menyampaikan komunikasi kepada komunikan. Psikologi komunikasi mengungkap apa yang terjadi pada jiwa manusia saat suatu pesan disampaikan”.²

Pesan yang disampaikan seorang komunikator kepada komunikan dalam penyampaian pesan, efeknya dapat dilihat dari perilaku dan tingkah laku komunikan tersebut. Memperhatikan efek komunikasi melalui tingkah laku yang dicermati merupakan suatu yang penting dalam psikologi komunikasi. Komunikasi yang dilakukan dengan memperhatikan kondisi kejiwaan sasaran komunikasinya tentu harus mencermati tingkah laku komunikan setelah pesan disampaikan.

Manfaat psikologi komunikasi adalah agar memudahkan pihak-pihak yang berkomunikasi guna mencapai komunikasi yang efektif.³ Maksudnya adalah dengan memahami kondisi psikologi seorang yang diajak berkomunikasi (komunikan) maka komunikator dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikannya. Komunikator melihat apa yang dibutuhkan oleh komunikasi serta dapat menentukan bagaimana cara penyampaian yang tepat bagi komunikan tersebut. Efek komunikasi yang diharapkan adalah dapat mengubah sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik, dari sikap dan tingkah laku yang negatif menjadi sikap dan tingkah laku yang positif dan lebih baik. Oleh karena itu psikologi komunikasi memanfaatkan teori persuasi dalam kehidupan.⁴ Teori persuasi yang digunakan dalam psikologi komunikasi sangat berguna terlebih dalam penyampaian pesan-

²*Ibid.*h.43.

³*Ibid.*

⁴*Ibid.*h.44

pesan kepada komunikan. Teori persuasif yang digunakan dalam psikologi komunikasi berusaha untuk membuat komunikan atau orang yang menerima pesan mau melakukan sesuatu yang disampaikan oleh komunikator dengan kesadaran sendiri tanpa paksaan. Komunikasi persuasif merupakan pusat titik dari psikologi komunikasi karena psikologi komunikasi memperhatikan sikap dan tingkah laku komunikan yang dilakukan sesuai dengan kondisi komunikan/mad'u dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasi, terlebih dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Komunikasi dan Dakwah pada dasarnya adalah suatu yang saling berkaitan. Ahmad Mubarak dalam bukunya Psikologi dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da'i mengomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u, baik secara perseorangan maupun kelompok.⁵

Psikologi komunikasi dakwah merupakan *hybrid science* yang berupaya untuk memadukan antara ilmu komunikasi, psikologi dan dakwah.⁶ Jadi yang dimaksud dengan psikologi komunikasi dakwah adalah pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u dengan memperhatikan kondisi jiwa mad'u tersebut. Dengan adanya pemahaman tentang komunikasi yang baik dan efektif da'i akan lebih mudah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya kepada mad'u, karena pada dasarnya dakwah juga merupakan proses komunikasi. Pengetahuan seorang da'i tentang

⁵Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 125

⁶Bambang S Ma'arif, *Op.Cit.*h.140.

keadaan atau kondisi jiwa mad'u nya akan memudahkan da'i dalam menentukan materi dan cara yang tepat untuk menyampaikan dakwahnya, oleh karena itu penerapan penggunaan psikologi komunikasi dakwah menjadi suatu yang penting bagi da'i untuk menyampaikan dakwah nya kepada mad'u.

“Psikologi komunikasi dakwah membantu komunikator (da'i) untuk menyampaikan pesan secara tepat bagi komunikan yang berbeda serta dapat dipahami dengan baik dan tepat. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dakwah, yaitu komunikator, pesan, tatanan, penerima (komunikan), dan media. Komunikasi dakwah berupaya untuk memberikan pemahaman pesan islam yang dilakukan melalui media”.⁷

“Psikologi komunikasi dakwah memfokuskan pada daya imbau dari pesan yang disampaikannya oleh komunikatornya dengan memanfaatkan media komunikasi dan dengan memperhatikan daya psikologis komunikannya, seperti sensasi, persepsi, memori, berpikir, sikap, dan motif sehingga komunikasi dakwah mampu menimbulkan kesenangan, kedekatan, serta persahabatan dalam berbagai tatanan komunikasi dakwah”.⁸

Seorang da'i yang menggunakan pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya harus memperhatikan dengan baik kondisi mad'u untuk menentukan pesan/materi dan media apa yang tepat untuk diberikan kepada mad'u nya. Psikologi komunikasi dakwah menekankan kepada aspek persuasif dalam hal penyampaian pesan dakwah yaitu dengan proses mempengaruhi pendapat, dan tindakan orang lain dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak atas kehendaknya sendiri bukan karena paksaan. Oleh karena itu perlu adanya kreatifitas da'i dalam penggunaan media komunikasi yang menarik untuk menyampaikan dakwahnya. Komunikasi dakwah

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*h.142.

yang dilakukan da'i dengan cara yang berbeda akan dapat menarik perhatian mad'u untuk menyimak/memperhatikan pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

Psikologi komunikasi dakwah menghadirkan sesuatu yang khas dalam berdakwah, dengan pemahaman da'i tentang cara menyampaikan pesan kepada orang lain (komunikasi) serta pemahaman tentang kondisi jiwa atau tingkah laku mad'u akan sangat membantu para da'i dalam menyebarkan nilai-nilai agama, *amar makruf nahi mungkar* yang diharapkan dapat mengajak orang lain untuk terus mengikuti ajaran serta nilai-nilai islam dan berada di jalan yang di ridho ilahi.

Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Al-qur'an

Al-qur'an memberikan perhatian yang besar pada pemanggilan jiwa manusia. Batinlah yang pertama kali diseru barulah anggota tubuh mengikutinya. Pada saat kita melakukan ajakan kepada berbagai orang untuk mengikuti jalan islam, kita melihat saat dimana para pelaku dakwah harus menyampaikan dakwahnya secara tepat kepada siapa pesan-pesan islam itu akan disampaikan, apakah kepada orang-orang yang mau menerima keberannya atau kah pada orang-orang yang bungkam akan kebenaran. Bila kita melihat kepada isyarat yang terdapat pada ayat-ayat Allah maka Al-qur'an menyatakan bahwa seruan itu hanya berguna bagi orang-orang yang melihat, sedangkan bagi orang-orang yang buta tidak akan berguna. Namun, yang buta bukanlah mata melainkan hati mereka.⁹

⁹*Ibid.*h.146.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Maka tidak pernahkan mereka berjalan dibumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetap yang buat ialah hati yang didalam dada.” (Q.S. Al-Hajj [22]:46)

Komunikator dakwah atau da'i harus mengetahui dari sisi mana ia mampu menjadikannya jalan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada komunikannya atau mad'unya. Da'i juga perlu melihat sisi kuat dalam retorika pribadinya untuk mengetahui media dan cara apa yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Seorang da'i apapun yang dilakukannya ia perlu menghibur, meyakinkan, dan menyenangkan mad'unya, karna itulah sisi persuasifnya. Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i seharusnya tidak membebani mad'u sehingga seorang da'i harus memiliki sikap yang santun, benar, dan lembut.

1). *Latfhah*: Sifat santun pesan dan komunikator (da'i)

Al-qur'an mengisyaratkan bagaimana pentingnya kelembutan. Sifat lembut merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh seorang da'i. Kelembutan menjadi daya tarik bagi da'i. Seorang da'i yang memiliki sifat lembut akan menampakkan kebijakannya didalam berdakwah menyerukan kebaikan. Psikologi komunikasi dakwah mengantarkan pelaku dakwah kepada kebajikan, kedamaian dan kelembutan. Hati yang lapang menjadikan manusia dapat mengayomi pihak lain, hati

yang sempit menjadikan hidup sebagai beban. Seorang da'i terlebih dahulu menata diri kearah yang positif sesuai dengan ajaran agama. Dia menyelami psikologi komunikasi dakwah dengan mengambil pentingnya makna persuasi. Maka sikap santun sangatlah penting ada dalam diri seorang da'i dalam tugasnya menyerukan ajaran ilahi untuk menebarkan kebaikan kepada sesama.

2). *Basyir*. Kemasan Pesan Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah dilakukan dengan cara persuasif. Komunikasi dakwah dilakukan secara sukarela, dan tidak memaksa.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ

أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa ingkar kepada thagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S.Al-Baqarah[2]: 256)

Yang diperlukan seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya adalah dengan bahasa emosi (rasa) dan fakta-fakta yang kuat (*bashirah*), akan lebih baik juga seorang da'i menyampaikan pesan dakwahnya dengan bahasa kaumnya. Dengan memahami karakteristik psikologi mad'u, da'i akan mampu mengajak mereka secara bijak. Bijaksana merupakan suatu persyaratan bagi dakwah yang persuasi.

3). *Qaul* dan Keindahan Kata sebagai Etika Penyampaian Pesan Persuasi

Qaul dapat diartikan sebagai bagian yang penting pada saat kita menyampaikan suatu pesan. Islam memberikan rambu-rambut tentang perlunya kemasan pesan persuasif. Perspektif Al-qur'an menunjukkan bahwa suatu pesan perlu dirangkai sedemikian rupa agar dapat menyentuh hati pendengarnya. Perlunya kemasan pesan diisyaratkan oleh Allah dalam Al-qur'an dengan istilah "*Al-Qaul*" dalam berbagai ayat. Misalnya, *qaul maysur* yang berarti perkataan yang mudah. Suatu perkataan disebut mudah apabila kalimatnya dapat dimengerti oleh orang-orang meskipun materinya berat. Seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya harus menggunakan kata-kata yang baik serta mudah dipahami sehingga pesan yang dimaksudkan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat mengenai kedalam hati mad'u.¹⁰

2. Teori-teori Psikologi Komunikasi

a. Teori Persuasi

Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku komunikan. Persuasif adalah merupakan kegiatan psikologis. Persuasif dapat diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi pendapat, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak atas kehendaknya sendiri.¹¹

¹⁰*Ibid.* h. 147-152.

¹¹Wahyu Ilaihi, *Op.Cit.* h. 125.

Persuasi merupakan bujukan, rayuan, atau meyakinkan pihak lain agar mereka mau melakukan sesuatu yang kita inginkan dengan kesadaran sendiri tanpa merasa kita yang memintanya.¹² Komunikasi persuasi yang dilakukan komunikator kepada komunikan menimbulkan dorongan dan motif dari diri komunikan sendiri untuk melakukan pesan-pesan yang dipaksakan dengan kesadaran sendiri tanpa suatu paksaan. Komunikasi persuasi dilakukan untuk menyentuh emosional orang yang disampaikan pesan dengan memperhatikan juga kondisi psikologis orang yang menerima pesan tersebut.

b. Teori Belajar (*Learning Theory*)

Teori belajar mengarah pada sikap dengan berbagai komponennya yang terdiri atas kognisi yang meliputi kesadaran dan pemahaman, afeksi yang merupakan kepercayaan serta keinginan untuk bertindak.¹³ Teori ini merupakan respon dari teori persuasif. Seorang komunikan yang menerima pesan persuasif dari komunikator akan mempelajari pesan yang disampaikan, apabila seorang mempelajari pesan yang diterima akan ada kemungkinan untuk diikuti oleh perubahan. Seorang yang mempelajari pesan persuasif kemungkinan besar akan terjadi perubahan sikap pada dirinya, oleh karena itu mempelajari pesan sangat penting untuk perubahan sikap.

Teori belajar memberi perhatian pada sejauh mana pengaruh komunikasi persuasi terhadap sikap audiens yang diistilahkan dengan model hirarki pengaruh

¹²Bambang S Ma'arif, *Op.Cit.* h. 69.

¹³*Ibid.*h.73

(*hierarchy of effect model*).¹⁴ Model ini digunakan untuk melihat adanya perbedaan pengaruh yang terjadi akibat dari adanya perbedaan karakteristik komunikan dalam memproses pesan komunikasi.

3. Tujuan Psikologi Komunikasi Dakwah

Tujuan komunikasi dakwah adalah untuk menyadarkan umat manusia akan manfaat mengamalkan ajaran islam (imbau pesan yang menggembirakan [*happy orrousal*]) dan betapa bahayanya pelanggaran terhadap ajaran islam (imbau pesan yang menakutkan [*fear arrousal*]). Psikologi komunikasi dakwah memfokuskan pada daya imbau dari pesan yang disampaikan oleh komunikatornya dengan memanfaatkan media komunikasi dan dengan memperhatikan daya psikologi komunikannya, seperti sensasi, persepsi, memori, berpikir, sikap, dan motiv sehingga komunikasi dakwah mampu menimbulkan kesenangan, kedekatan, serta persahabatan dalam berbagai tatanan komunikasi.¹⁵

Komunikasi Dakwah juga bertujuan untuk mencipta suatu tatanan individu dan masyarakat yang aman, damai, serta sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan jasmani dan rohani dalam sinaran ilahi.¹⁶ Komunikasi dakwah juga bertujuan untuk menyebarkan *amar makruf nahi mungkar* kepada orang lain. Dalam era zaman modern, seorang muslim dituntut untuk tetap berdakwah menyampaikan kebenaran. Semakin modernnya zaman, membuat teknologi semakin hari semakin canggih,

¹⁴*Ibid.*h.72

¹⁵*Ibid.*h.141-142

¹⁶*Ibid.*h.131.

seorang da'i harus bisa masuk ke dalam berbagai elemen kehidupan agar dapat menyebarkan dakwahnya secara meluas.

Dakwah yang dinamis selalu mengikuti perkembangan zaman dalam interaksi sosialnya, sehingga dakwah tetap akan ada meski semakin tahun zaman dan teknologi semakin berkembang pesat. Penyampain pesan-pesan agama kepada manusia tetap harus dilakukan sepanjang zaman. Komunikasi dakwah yang dilakukan para da'i mencoba untuk menyentuh segala sisi kehidupan manusia.

Secara khusus, tujuan dakwah itu dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu:

a. Dari segi mitra dakwah

- 1). Tujuan perseorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah dan berakhlakul karimah.
- 2). Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3). Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi dan saling tolong menolong dan menghormati.

b. Dari Segi Pesan

- 1). Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap disetiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.

- 2). Tujuan hukum, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela.¹⁷

Dengan terpenuhinya persyaratan untuk terjadinya suatu komunikasi, dapat disimpulkan bahwa dakwah itu sendiri merupakan proses komunikasi.¹⁸ Keberhasilan dakwah merupakan kesuksesan dalam penyampaian informasi yang aksesibel, selain sebagai taufik dari Allah swt yang sangat besar.¹⁹ Komunikasi dakwah selalu berusaha untuk menanamkan pemahaman agama kepada manusia untuk lebih dekat dan mengenal nilai-nilai islam, sehingga tatanan kehidupan yang baik dan sejahtera dapat terwujud diatas ketaatan kepada Allah swt.

4. Pendekatan-Pendekatan dalam psikologi komunikasi dakwah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.²⁰ Seorang da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya tidak boleh bersikap terlalu memaksa kepada mad'u agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mad'u tidak merasa terbebani.

¹⁷Wahyu Ilaihi, *Op.Cit.*h.39.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Bambang S Ma'arif, *Op.Cit.*h.132.

²⁰H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, PT.Bumi Aksara, 1990), h.6.

Manusia sebagai objek psikologi dakwah memiliki sikap dan tingkah laku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Masing-masing individu memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh hereditas (pewarisan) dan lingkungannya. Karakteristik manusia yang dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungan merupakan karakteristik manusia ada adanya. Karena itu, untuk mencapai tujuan dakwah secara maksimal ke arah ajaran agama yang sempurna, seorang da'i harus memperhatikan kondisi sasaran dakwah agar pelaksana dakwah mampu melaksanakan pendekatan-pendekatan secara psikologis yang bersifat fleksibel terhadap sasaran dakwah (mad'u).²¹ Seorang da'i harus mampu melakukan pendekatan-pendekatan kepada mad'u nya sesuai dengan kadar kemampuan dan apa yang dibutuhkan oleh mad'u. Ada beberapa ciri pendekatan dalam psikologi komunikasi dakwah, Fisher menyebutkan empat ciri pendekatan psikologi komunikasi dakwah tersebut yaitu berupa pesan komunikasi yang diterima oleh pancaindra dan di olah oleh otak, yaitu penerimaan stimuli secara indrawi (*sensory reception of stimuli*), proses yang mengantarai stimuli dan respon (*prediction of response*), dan peneguhan respons (*reinforcement of responses*).²² Psikologi melihat komunikasi dimulai dengan dikenainya masukan kepada organ-organ penginderaan yang berupa data. Stimuli berbentuk orang, pesan, suara, warna, dan segala sesuatu yang mempengaruhi seseorang.²³ Stimuli ini kemudian diolah

²¹Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2006), h.11.

²²Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2007),h.8

²³*Ibid.*

dalam jiwa, dalam “kotak hitam” yang tidak pernah kita ketahui. Kita hanya mengambil kesimpulan tentang proses yang terjadi pada “kotak hitam” dari respon yang tampak.²⁴ Pendekatan-pendekatan senagaimana yang telah dijelaskan tersebut dapat digunakan dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u yang harus di impelmentasikan dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti: Motivasi tingkah laku, Kepemimpinan, dan Interaksi Sosial. Karena, komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain. Mencoba menganalisa peristiwa sosial secara psikologis membawa kita pada psikologi sosial.²⁵ Karena itu, pendekatan psikologi sosial adalah juga pendekatan psikologi komunikasi.²⁶ Sebagaimana aktivitas komunikasi juga dapat merupakan aktivitas dakwah maka pendekatan tersebut dapat digunakan sebagai pendekatan psikologi komunikasi dakwah yang di impementasikan kedalam beberapa hal berikut:

a. Motivasi Tingkah Laku

Hubert Bonner menyatakan bahwa motivasi adalah secara fundamental bersifat dinamis yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia yang terarah kepada tujuan. Motivasi itu mengandung arti yang berhubungan dengan ketegangan jiwa, ketidakseimbangan, atau gerakan-gerakan yang harus dilakukan. Dalam motivasi seperti itu terkandung dorongan dinamis yang mendasari segala tingkah laku individual manusia. Motivasi dalam pengertian tersebut merupakan tenaga kejiwaan yang dapat menmbangkitkan manusia dalam perjuangan hidupnya dan oleh

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

karenanya menjadi tenaga penggerak yang sangat vital untuk menghindarkan seseorang dari frustrasi.²⁷

Istilah Motif mengacu pada sebab atau mengapa seseorang berperilaku. Dari kata motif ini terbentuk kata motivasi.

“Psychology Understanding of Human Behaviour seperti yang dikutip oleh Ngalim poerwanto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku ke suatu tujuan atau perangsang. Bila dilihat dalam arti ini, maka motivasi akan meliputi segala aspek psikologis. Seseorang yang di motivasi akan melakukan aktivitasnya secara lebih giat dan lebih efisien dibandingkan dengan seseorang yang beraktivitas tanpa motivasi. Selain menguatkan seseorang, motivasi cenderung mengarahkan kepada suatu tingkah laku tertentu”.²⁸

Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Motivasi mengarahkan tingkah laku individu ke arah suatu tujuan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu tersebut.

“Tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Tujuan motivasi bagi seorang da’i adalah menggerakkan atau memacu mad’u agar timbul kesadaran yang membawa perubahan tingkah laku sehingga tujuan dakwah dapat tercapai.²⁹ Pemberian motivasi biasanya dilakukan melalui komunikasi persuasif. Psikologi komunikasi dakwah menekankan pada persuasivias pesan”.³⁰

²⁷H.M. Arifin, *Op.Cit.*h.48.

²⁸Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Op.Cit.*h.103.

²⁹*Ibid.*h.125-126.

³⁰Bambang S Ma’arif, *Op.Cit.*h.142

Suatu sudut pandang persuasi adalah paradigma motif-dorongan (*drive-motive*) yang mengasumsikan bahwa khalayak memiliki banyak dorongan yang dapat dirangkai oleh pesan-pesan persuasif.³¹ Jika seseorang termotivasi, dia akan memperhatikan pesannya, mengerahkan tenaga untuk memahaminya, serta mengantisipasi setiap potensi setiap pesan untuk memprediksi sikap dan perilaku mana yang layak untuk diberikan.³²

Berdasarkan beberapa teori diatas maka motivasi dilakukan melalui pendekatan persuasif merupakan suatu pendorong atau rasa ingin melakukan suatu yang timbul karena pengolahan pesan yang didapat, kemudian tertanam dalam jiwa seseorang yang menjadi semangat dalam dirinya untuk melakukan sesuatu atau merubah dirinya kearah yang lebih baik.

b. Leadership (Kepemimpinan)

Leadership (kepemimpinan) adalah suatu corak kemampuan manusia yang dapat diperoleh melalui pendidikan dan latihan.³³ Kepemimpinan dalam dakwah adalah sifat atau ciri tingkah laku pemimpin yang mengandung kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan daya kemampuan orang , seorang, atau kelompok orang guna mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Dengan kata lain pemimpin dakwah adalah orang yang dapat menggerakkan orang lain yang ada di sekitarnya dengan pengaruhnya untuk mengikutinya dalam proses mencapai tujuan dakwah. Dengan demikian maka pemimpin dengan kepemimpinannya harus memiliki

³¹ *Ibid.* h.70

³² *Ibid.*

³³ Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Op.Cit.* h.160.

sifat dan ciri-ciri yang dinamis; artinya dapat mempengaruhi dan menggerakkan orang ke arah suatu tujuan, sehingga terciptalah suatu dinamika di kalangan pengikutnya yang berarah dan bertujuan (*determinerende tendenz*). Dalam hubungannya dengan sikap kepengikutan (*followership*) dikalangan masyarakat kita kenal adanya tiga sebab psikologis sebagai berikut:

- 1). Adanya dorongan mengikuti pemimpin sehingga resistensi (daya tahan) dari orang-orang untuk mengikutinya dengan mudah dapat dilalalui.
- 2). Adanya sifat-sifat khusus pada pemimpin yaitu sifat-sifat dan ciri kepemimpinan yang mampu mempengaruhi jiwa orang lain sehingga tertarik kepadanya.
- 3). Adanya kemampuan pada diri pemimpin untuk menggunakan teknik atau metode kepemimpinan.

Melihat ketiga sebab psikologis diatas maka kepemimpinan seseorang baru dapat berfungsi dengan efektif bilamana terdapat kerjasama antara si pemimpin dengan yang dipimpin . Bila mana tidak ada kerjasama saling membantu diantara mereka, maka dengan mudah timbul sikap menentang dari yang dipimpin terhadap yang memimpin.³⁴

Menurut Ralph M. Stogdill dalam bukunya *Personal Factor Associated with Leadership* yang dikutip oleh James A. Lee dalam bukunya *Management Theories and Prescriptions*, menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki beberapa kelebihan yaitu:

³⁴H.M. Arifin, *Op.Cit.*h.89-90.

- a). Kapasitas, seperti kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbiacara atau *verbal facility*, dan kemampuan menilai.
- b). Prestasi, seperti gelar kesarjanaan, ilmu pengetahuan, perolehan dalam prestasi olahraga dan lain-lain.
- c). Tanggung jawab, seperti mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.
- d). Partisipasi, seperti aktif, memiliki sosiabilitas yang tinggi, mampu bergaul, suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, dan punya rasa humor.
- e). Status yang meliputi kedudukan sosial-ekonomi yang cukup tinggi, populer, tenar.³⁵

Kepemimpinan islam bukan hanya merupakan suatu kedudukan yang harus dibanggakan, tetapi lebih merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap orang, paling tidak untuk dirinya sendiri dan harus dipertanggungjawabkan di hadapan manusia dan di hadapan Allah. Karena itu, seorang pemimpin harus memberikan suri tauladan yang baik dalam perkataan maupun perbuatan sebagai wujud dari rasa tanggungjawabnya. Seorang pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu mengarahkan dan membentuk masyarakatnya menjadi manusia-manusia yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

Kepemimpinan dalam dakwah adalah sifat dan ciri tingkah laku pemimpin yang mengandung kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan daya kemampuan seseorang atau kelompok guna mencapai tujuan dakwah yang telah

³⁵Faizah, Lalu muchsin Effendi, *Op.Cit.*h.165.

ditetapkan. Dengan kata lain, pemimpin dakwah adalah orang yang dapat menggerakkan orang lain yang ada di sekitarnya untuk mengikutinya dalam proses mencapai tujuan dakwah. Seorang pemimpin dakwah harus berusaha mengembangkan motif-motif dalam diri sasaran dakwah serta mengarahkan motif-motif tersebut ke arah tujuan dakwah. Seorang pemimpin dakwah harus memiliki sifat-sifat dan ciri-ciri dinamis yang dapat memengaruhi dan menggerakkan orang ke arah satu tujuan sehingga terciptalah suatu dinamika di kalangan pengikutnya yang terarah dan bertujuan. Selain ciri-ciri pengikutnya secara umum, Islam menggariskan ciri pemimpin yang paling *esensial*, yaitu keimanan dan ketaatan kepada Allah. Maka dalam hal ini pendekatan psikologi komunikasi dakwah sangat diperlukan agar dapat membentuk pribadi-pribadi yang baik dan memiliki akhlak yang baik.³⁶

c. Interaksi Sosial

Salah satu naluri manusia sebagai makhluk sosial adalah kecenderungan untuk hidup berkelompok atau bermasyarakat. Salah satu bentuk manifestasi dari kecenderungan naluriah tersebut adalah “Interaksi Sosial”. Interaksi sosial ini terjadi antara seorang individu kepada individu yang lain dan saling menyesuaikan satu sama lain. Interaksi sosial diartikan sebagai suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih, dimana tingkah laku seseorang diubah oleh tingkah laku yang lain. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi melalui dorongan antar pribadi dan respon antar pribadi yang bersifat biologis. Interaksi juga dalam tingkatan biologis, adalah

³⁶*Ibid.* h. 169-171.

salah satu perwujudan komunikasi, karena kalau tidak ada komunikasi maka tindakan-tindakan kebersamaan tidak akan terjadi.³⁷ Proses tersebut berlangsung timbal balik dimana masing-masing bertindak dalam keseluruhan proses yang mempengaruhi dan menyebabkan orang lain juga bertindak. Interaksi sosial dengan demikian merupakan perilaku timbal balik dimana masing-masing individu dalam proses itu mengharapkan dan menyesuaikan diri dengan tindakan yang dilakukan orang lain. Karena dalam interaksi sosial terdapat tindakan saling mempengaruhi timbulah kemungkinan-kemungkinan untuk saling mengubah atau memperbaiki diri perilaku masing-masing secara timbal balik baik disadari atau tidak.³⁸ Dalam interaksi sosial ini akan terjadi proses penerimaan (stimuli) rangsangan oleh mad'u melalui penginderaan berupa orang, pesan, warna atau aroma.³⁹ Seperti yang telah dijelaskan bahwa Psikologi komunikasi dakwah memfokuskan pada daya imbau dari pesan yang disampaikan oleh komunikatonya dengan memanfaatkan media komunikasi dan dengan memperhatikan daya psikologi komunikannya, seperti sensasi, persepsi, memori, berpikir, sikap, dan motiv sehingga komunikasi dakwah mampu menimbulkan kesenangan, kedekatan, serta persahabatan dalam berbagai tatanan komunikasi.⁴⁰ Beberapa hal tersebut terjadi dan terangkum dalam proses interaksi sosial yang terjalin antara da'i dan mad'u.

³⁷ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2012), h.

³⁸ Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Op.Cit.* h.130

³⁹ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), h.27

⁴⁰ Bambang S Ma'arif, *Op.Cit.* h.141-142

B.Akhlak Remaja

1. Pengetian Akhlak dan Remaja

a. Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab “khuluq”, jamaknya “khuluqun”, menurut *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab akhlakmeliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Kata “akhlak” mengandung segi-segi penyesuaian dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang di ciptakan.⁴¹ Akhlak islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran islam.⁴² Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yan tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak menurut bahasa berarti tabiat dan perangai.⁴³ Dari definisi diatas kita dapat melihat bahwa akhlak mencakup dua sifat yaitu baik dan buruk yang dilakukan tanpa pemikiran dan berdasarkan apa yang tertanam di dalam jiwa. Menurut konsepsi islam ia adalah insting dalam diri manusia yang telah diciptakan Allah dan menuntutnya untuk menyukai sifat-sifat tertentu serta

⁴¹Rosihon Anwar, *Akidah akhlak*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2008), h.205.

⁴²Abbuiddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 1996), h.147.

⁴³Abdullah bin Qasim Al-wasyli, *Syarah Ushul 'isyirin*, (Solo: PT.Era Adicitra Intermedia, cet ke.4 2012), h.54.

membenci sifat-sifat yang lain.⁴⁴ Akhlak dalam islam berdiri di atas empat pilar yang ia tidak dapat tegak kecuali dengannya, yaitu: sabar, menjaga kehormatan diri, keberarian, dan adil. Jadi akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.⁴⁵

Menurut penulis dari beberapa teori yang ada, akhlak adalah suatu tingkah laku atau tindakan yang dilakukan dengan mudah dan spontan tanpa pemikiran yang dalam terlebih dahulu, karena tingkah laku dan tindakan yang keluar dari diri seseorang adalah apa yang dicerminkan dari akhlak diri orang tersebut. Akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika atau moral, walaupun etika dan moral itu diperlukan dalam rangka menjabarkan akhlak yang berdasarkan agama (akhlak islami). Hal itu disebabkan karena etika hanya terbatas pada sopan santun antara sesama manusia saja, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah. Akhlak islami dapat diartikan sebagai akhlak yang diukur dengan menggunakan tolak ukur ketentuan Allah.⁴⁶ Jika dalam tindakan yang spontan itu mewujudkan tindakan, sikap, dan tingkah laku yang baik menurut agama dan akal maka tindakan itu dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah/akhlakul mahmudah*), namun, jika tindakan yang spontan itu keluar dari diri seseorang itu jelek dan tidak pantas maka akhlak seperti itu disebut dengan akhlak yang buruk (*akhlakul madzmumah*).

⁴⁴ *Ibid.* h.55.

⁴⁵ Rosihon Anwar, *Op. Cit.* h.206.

⁴⁶ *Ibid.* h.147.

b. Remaja

Masa remaja menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁴⁷ Remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, dan agama, kognitif dan sosial.⁴⁸ Pada masa ini manusia mengalami proses transisi perkembangan dalam banyak hal, termasuk salah satu yang paling penting adalah perkembangan pengetahuan, sosial, dan agama.

Remaja juga pada masa ini sedang mengalami perkembangan pusat aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan (Shaw dan Costanzo, 1985).⁴⁹ Perkembangan aspek intelektual dan cara berpikir remaja pada masa inilah yang menjadi peluang bagi da'i untuk menanamkan pesan-pesan kebaikan berupa pengetahuan agama, moral, kesantunan, serta penanaman akhlak yang baik sesuai tuntunan ajaran Islam.

⁴⁷ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet.10, 2015), h.9.

⁴⁸ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1998), h.17.

⁴⁹ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Op.Cit.*9.

Masa remaja sering kali merupakan suatu masa yang disebut dengan masa pencarian jati diri. Pada masa ini seorang akan mulai mencari cari siapa dirinya. Seorang pada masa remaja akan menganggap dirinya bukan lagi anak-anak tetapi apabila mereka diperlakukan seperti orang dewasa maka mereka belum sepenuhnya dapat menunjukkan sikap dewasa. Oleh karena itu Mohammad Ali dan Mohammad Ansori dalam bukunya *Psikologi remaja* menyebutkan ada sejumlah sikap (karakteristik) yang sering ditunjukkan oleh remaja yaitu sebagai berikut:

- a. Kegelisahan
- b. Pertentangan
- c. Menghayal
- d. Aktifitas berkelompok
- e. Keinginan mencoba segala sesuatu.⁵⁰

Penulis akan coba menguraikan sedikit mengenai karakteristik diatas:

- a. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memada'i untuk mewujudkannya. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya. Selain itu mereka ingin mendapatkan pengalaman sebanyak-banyaknya untuk menambah pengetahuan, tetapi disisilain mereka belum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tak berani

⁵⁰Ibid.h.17

mengambil tindakan mencari pengalaman langsung dari sumbernya. Tarik-menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai ini mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

b. Pertentangan

Sebagai individu yang mencari jati diri, remaja berada dalam situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orangtua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu pada umumnya mereka sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dan orangtua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan rasa ingin segera melepaskan diri dari orangtua dan mandiri dalam diri mereka namun kemudian ditentangnya sendiri karena mereka masih menginginkan memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum terlalu berani untuk mengambil resiko meninggalkan orangtua dan terlebih mereka belum mampu untuk hidup mandiri tanpa bantuan orangtua dalam hal keuangan. Akibatnya, hal ini menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun orang lain.

c. Menghayal

Biasanya dalam masa remaja ada keinginan para remaja untuk menjelajah dan bertualang. Namun tak semua keinginan menjelajah dan bertualangan ini tak semuanya tersalurkan karena berbagai macam faktor, faktor biaya misalnya, sebab menjelajah atau bertualang memerlukan banyak biaya untuk aksesnya. Akibat dari hal ini, mereka lalu menghayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi,

dan jenjang karir, sedangkan remaja putri biasanya lebih mengkhayalkan romantika hidup. Khayalan remaja ini tidak selamanya negatif. Sebab khayalan ini terkadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

d. Aktivitas Berkelompok

Berbagai macam keinginan remaja biasanya tak sepenuhnya terpenuhi karena berbagai macam sebab dan kendala, salah satunya adalah kendala dalam segi biaya atau keuangan. Adanya bermacam-macam larangan orang tua seringkali melemahkan bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar atau solusi dalam kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebayanya untuk melakukan kegiatan bersama.

e. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (high curiosity), karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan orang dewasa. Akibatnya tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dalam hati kecil mereka berkata bahwa mereka ingin membuktikan kalau sebenarnya dirinya mampu berbuat seperti yang dilakukan orang dewasa. Remaja putri seringkali memakai kosmetik, meskipun sekolah melarangnya.

Oleh karena itu, yang amat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah dengan baik dan benar kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif. Jika keinginan-keinginan remaja itu dibimbing dengan baik maka akan menghasilkan sesuatu yang jauh lebih baik dan bermanfaat.

2. Tujuan Akhlak

Tujuan pokok akhlak pada dasarnya adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai, atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.⁵¹ Setiap muslim yang berakhlak baik akan memperoleh hal-halberikut:

a. Ridho Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran islam senantiasa berusaha untuk melaksanakan perbuatannya dengan hati yang ikhlas semata-mata mengharapakan ridha Allah, sebagaimana firman Allah:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ ۚ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٦﴾

Arinya: “Katakanlah, ‘Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan’. Dan (katakanlah), ‘luruskanlah muka (diri) mu di setiap sholat dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamupada permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali pada-Nya.” (Q.S. Al-A’raf [7]: 29)

b. Kperibadian Muslim

⁵¹Rosihon Anwar, *Op. Cit.* h.211.

Segala perilaku seorang muslim baik perkataan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam. Sebagai Allah berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “ Siapakah yang lebih baik perkataanya daripada orang yang menyeru kepada agama Allah, mengerjakan kebajikan dan berkata, “sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim yang berserah diri.” (Q.S.Fushilat [41]:33)

c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang di ridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.⁵²

3. Macam-macam Akhlak Remaja

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah hal utama yang paling penting dalam pembinaan akhlak. Diantara akhlak kepada Allah yaitu:

- 1). Cinta kepada Allah swt
- 2). Mencintai dan membenci karena Allah
- 3). Mengamalkan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
- 4). Cinta ta'zim dan menaati Rasul (mengikuti sunnahnya)
- 5). Ikhlas, meninggalkan riya, sum'ah, dan nifaq
- 6). Taubat dan nadam (menyesali kesalahan)
- 7). Takut dan berharap hanya kepada Allah swt.⁵³

⁵²Ibid.h.211-212 .

b. Akhlak kepada sesama muslim

Akhlak kepada sesama muslim yaitu dengan bersikap santun dan memenuhi hak-hak sesama muslim, diantaranya:

- 1). Mengucapkan salam
- 2). Mendoakan waktu bersin
- 3). Menjenguknya bila sakit
- 4). Menyaksikan jenazahnya bila meninggal
- 5). Menghargai sumpahnya
- 6). Memberi nasihat dalam *haq*, mencintai seperti mencintai diri sendiri, menolongnya setiap saat diperlukan
- 7). Rendah diri dan tidak sombong terhadap sesama muslim
- 8). Tidak memutuskan hubungan lebih dari 3 hari
- 9). Tidak mengunjing, melihat dan mengejek dengan sebutan yang buruk, tidak iri hati, dengki, berprasangka buruk, tidak membenci dan mencari-cari kesalahan
- 10). Memohon perlindungan kepada Allah swt.⁵⁴

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak Remaja.

Dalam pandangan aliran konvergensi pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dan lingkungan sosial.

⁵³. Tim BBQ UNILA, *Gak Ngaji Gak Trendi (Menuju Generasi Rabbani)*, (Bandarlampung: Badan Khusus Bimbingan Belajar Qur'an, Cet.ke-10, 2012), h.145-146.

⁵⁴Ibid.

Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.⁵⁵ Islam sudah demikian rupa mengatur tentang pendidikan akhlak pada manusia, bahkan secara fitrah Allah memberikan penglihatan, pendengaran, dan hati yang menanda'i bahwa manusia memiliki potensi untuk dibina terutama dalam hal akhlak.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S.An-Nahl[16]: 78)

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak dalam diri seseorang ada dua, yaitu faktor dari dalam yakni potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa seseorang sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin masyarakat. Melalui kerjasama yang baik antar tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri seseorang.⁵⁶

a. Perkembangan Intelektual Remaja

Perkembangan intelek sering juga disebut sebagai perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif manusia merupakan proses psikologis yang didalamnya

⁵⁵Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.143.

⁵⁶*Ibid.* h.146

melibatkan proses memperoleh, menyusun, dan menggunakan pengetahuan, serta kegiatan mental seperti berpikir, menimbang, mengamati, mengingat, menganalisa, mensintesis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan.⁵⁷ Intelegensi menurut Piaget merupakan pernyataan dari tingkah laku adaptif yang terarah kepada kontak dengan lingkungan dan kepada penyusunan lingkungan (Bybee dan Sund, 1982). Piaget memiliki pandangan dasar bahwa setiap organisme memiliki kecenderungan *inheren* untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Intelegensi sebagai bentuk khusus dari penyesuaian organisme baru dapat diketahui berkat dua proses yang saling mengisi, yaitu yang disebut dengan istilah *asimilasi* dan *akomodasi*. Organisme sebagai suatu sistem dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan karena kemampuan mengakomodasi struktur kognitifnya sedemikian rupa sehingga objek yang baru itu dapat ditangkap dan dipahami secara memadai. Asimilasi adalah suatu proses individu memasukan dan menggabungkan pengalaman-pengalaman dengan struktur psikologis yang telah ada pada diri individu. Struktur psikologis dalam diri individu ini disebut dengan istilah *skema* yang berarti kerangka mental individu yang digunakan untuk menafsirkan segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya. Skema mampu menyusun pengamatan-pengamatan dan tingkah laku sehingga terjadilah suatu rangkaian tindakan fisik dan mental untuk dapat memahami lingkungannya.⁵⁸

⁵⁷ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Op.Cit* h.26.

⁵⁸ *Ibid.* h.30.

b. Perkembangan Emosi Remaja

Emosi menurut Daniel Goleman (1989) sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

1). Bentuk-Bentuk Emosi

Meskipun emosi itu sedemikian kompleksnya, namun Daniel Goleman (1995) mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, yaitu sebagai berikut:

- a). Amarah, didalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.
- b). Kesedihan, didalamnya meliputi sedih, muram, melankolis, mengasihani diri, dan berbagai hal yang serupa.
- c). Rasa takut, didalamnya meliputi cemas, takut, khawatir, was-was, gugup, waspada, tidak tenang, dan ngeri.
- d). Kenikmatan, didalamnya meliputi bahagia, gembira, riang, senang, terhibur, bangga, terpesona, puas, terpenuhi, dan senang sekali.
- e). Cinta, didalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
- f). Terkejut, didalamnya meliputi takjub, terpana.
- g). Jengkel, didalamnya meliputi hina, jijik, muak, benci, tidak suka.

h). Malu, didalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.⁵⁹

2). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja

Perkembangan emosi seseorang biasanya tampak jelas pada perubahan yang terjadi pada tingkah lakunya. Demikian halnya dengan perubahan emosi yang terjadi pada remaja. Kualitas gejala yang tampak pada tingkah laku tergantung pada tingkat kualitas emosi yang ada pada individu tersebut.

Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah sebagai berikut:

- 
- a). Perubahan Jasmani
 - b). Perubahan Pola Interaksi Orangtua
 - c). Perubahan Interaksi dengan Teman Sebaya
 - d). Pandangan Luar.⁶⁰

Hal tersebut diatas akan penulis jelaskan satu persatu:

(a). Perubahan Jasmani

Pertumbuhan jasmani ditandai dengan adanya pertumbuhan yang cepat pada anggota badan. Pada taraf awal ini hanya terbatas pada bagian-bagian tertentu saja yang menyebabkan postur tubuh menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan tubuh ini dapat mengakibatkan hal yang tidak terduga pada perkembangan emosi remaja.

⁵⁹ *Ibid.* h.63.

⁶⁰ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet.10, 2015), h.63.

“Pertumbuhan jasmani dari luar alam (kelenjar) yang telah matang itu akan mengakibatkan timbulnya dorongan seks yang perlu mendapat perhatian. Karena dorongan tersebut cukup kuat, sebab ia merupakan kebutuhan biologis yang menimbulkan guncangan emosi, yang selanjutnya membawa kepada macam-macam tindakan”.⁶¹

“Pendidikan agama yang baik sangat mempengaruhi perkembangan dan jiwa remaja. Pendidikan agama dan pengalaman dalam keluarga dan lingkungan yang dilalui pada masa-masa pertumbuhan sebelum itu, akan mewarnai sikap dan tindakan mereka itu”.⁶²

b). Perubahan Pola Interaksi dengan Orang Tua

Pola asuh orang tua terhadap anak bermacam-macam, ada yang bersikap otoriter, ada yang bersikap memanjakan, acuh tetapi ada juga yang penuh dengan cinta kasih. Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi pada remaja.

Pemberontakan yang dilakukan anak terhadap orang tua menunjukkan bahwa mereka berada dalam konflik dan ingin melepaskan diri dari pengawasan orang tua. Kadang-kadang hubungan yang kurang baik itu timbul karena remaja mengikuti arus dan mode: seperti rambut gondrong, pakaian kurang sopan, lagak lagu dan terhadap orang tua kurang hormat.⁶³

Mereka tidak pernah puas kalau tidak pernah sama sekali menunjukkan perlawanan terhadap orang tua karena ingin menunjukkan seberapa jauh dirinya telah berhasil menjadi orang yang lebih dewasa. Keadaan semacam ini sangat berperan dalam pembentukan emosi pada remaja.

⁶¹Zakiah darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, cet.ke-17, 2005), h.141

⁶²Ibid.h.142

⁶³Ibid.h.146

(c). Perubahan Interaksi dengan Teman Sebaya

Remaja seringkali membangun interaksi dengan teman sebayanya dengan khas, dengan cara berkumpul bersama untuk melakukan aktivitas bersama dengan cara membentuk kelompok semacam geng. Interaksi yang dilakukan remaja dalam geng biasanya intensif terjadi sehingga menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi. Sebaiknya diusahakan pembentukan kelompok seperti ini terjadi pada masa remaja awal saja karena biasanya bertujuan positif, yaitu untuk memenuhi keinginan dan minat mereka. Usahakan untuk berusaha menghindari pembentukan kelompok seperti ini pada masa remaja tengah atau remaja akhir karena biasanya pada masa ini para anggotanya membutuhkan teman-teman untuk melawan otoritas dan melakukan hal-hal yang tidak baik.

Faktor yang biasanya sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dan lawan jenis. Pada masa remaja tengah biasanya remaja mulai benar-benar jatuh cinta kepada lawan jenisnya, gejala seperti ini sebenarnya sehat bagi remaja namun dapat juga menimbulkan konflik dan gangguan emosi jika tidak dibimbing oleh orang tua.

(d). Pandangan Luar

Faktor penting yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja selain berasal dari perubahan-perubahan yang terjadidalam dirinya juga berasal dari pandangan luar dirinya. Ada sejumlah perubahan dari pandangan dunia luar yang dapat menyebabkan konflik emosional dalam diri remaja, yaitu:

- 1). Sikap dunia luar terhadap remaja sering tidak konsisten. Terkadang mereka sudah dianggap dewasa namun tidak diperlakukan sebagaimana mestinya orang dewasa. Seringkali mereka masih dianggap seperti anak kecil sehingga menimbulkan kejengkelan pada diri remaja itu sendiri.
- 2). Dunia luar atau masyarakat masih menerapkan nilai nilai yang berbeda untuk remaja laki-laki dan perempuan. Jika remaja laki-laki memiliki banyak teman wanita mereka akan dianggap populer, namun sebaliknya apabila remaja wanita yang memiliki banyak teman laki-laki seringkali mereka dianggap tidak baik atau kurang baik. Pengertian seperti ini apabila tidak diiringi dengan pemberian pemahaman kepada remaja dengan baik maka akan membuat mereka menjadi remaja yang emosional.
- 3). Seringkali kekosongan pada remaja sering dimanfaatkan pihak luar yang tidak bertanggungjawab, yaitu dengan cara melibatkan mereka kedalam kegiatan yang tidak positif dan dapat merusak moral, seperti memakai obat-obatan terlarang, minum-minuman keras dan melakukan kejahatan. Hal seperti ini dapat menimbulkan kerugian bagi perkembangan emosional remaja.
- (4). Perubahan Interaksi dengan Sekolah

Pada masa anak-anak dunia sekolah merupakan tempat pendidikan yang diidealkan bagi mereka. Para guru merupakan tokoh yang penting dalam dunia pendidikan, selain tokoh intelektual seorang guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Tidak jarang anak-anak lebih percaya dan patuh kepada guru dibandingkan kepada orang tua. Hal ini tentu menjadi suatu yang sangat strategis

dalam pembentukan perkembangan emosi anak yang positif dan pemberian materi-materi yang positif.

Dalam pembaruan, remaja seringa dibenturkan dengan nilai-nilai yang tidak sesuai dan tidak menarik bagi mereka sehingga mereka tidak dapat menerimanya, hal seperti ini menimbulkan tumbuhnya idealisme dalam diri remaja untuk mengubah lingkiungannya. Idealisme seperti ini apabila dikecewakan dapat berkembang menjadi tingkah laku emosional yang destruktif.⁶⁴

Dalam perkembangan emosi dalam diri remaja banyak hal-hal yang turut mempengaruhinya yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri ataupun berasal dari dunia luar, oleh karena ini pada masa ini pembinaan atau bimbingan dari orang tua ataupun orang yang lebih dewasa sangat dibutuhkan demi mengarahkan mereka kepada hal yang baik dan positif sehingga berefek kepada perkembangan emosional yang positif pula.

C. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja

Dakwah adalah suatu ajakan yang menyentuh hati manusia. Allah swt memerintahkan kepada kita untuk berdakwah dengan bahasa yang baik nan penuh hikmah. Pada saat kita melaksanakan ajaran kepada berbagai pihak untuk mengikuti jalan islam, kita melihat ada saat di mana para pelaku dakwah harus menyampaikannya secara tepat kepada siapa pesan keislaman itu disampaikan.⁶⁵

dalam Al-qur'an Allah swt befirman:

⁶⁴ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Op.Cit* h.69

⁶⁵ Bambang S Ma'arif, *Op.Cit.*h.146

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي
 أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu, berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.” (Q.S. An-Nisa [4]: 63)

Dalam firman Allah tersebut terkandung suatu pesan dalam penyampaian dakwah yaitu: pertama, memberikan nasihat kepada orang-orang untuk mengikuti islam, kedua, Allah memerintahkan kita untuk mengatakan suatu perkataan yang membekas pada jiwanya.

Kedua pesan di atas apabila dihubungkan dengan pendekatan psikologi komunikasi dakwah maka sesuai dengan pemahaman bahwa berdakwah harus melihat kepada kondisi keadaan jiwa manusia. Psikologi komunikasi dakwah disampaikan dengan beberapa pendekatan, salah satunya melalui pemberian nasihat (pesan agama) oleh da'i kepada mad'u, yang kemudian pesan tersebut akan di olah dan di proses oleh mad'u sehingga akan memunculkan pemahaman, dan dirsepon oleh mad'u sehingga ia memutuskan apakah penerimaan atau penolakan yang ia pilih atas pesan-pesan agama yang disampaikan. Allah swt memerintahkan kita untuk mengatakan sesuatu yang membekas pada jiwa manusia. Pada hakikatnya berdakwah adalah memikat hati. Al-qur'an memberikan perhatian yang besar dalam upaya

panggilan batin manusia. Batinlah yang pertama kali diseru lalu anggota badan mengikutinya.⁶⁶

Pesan yang terkandung dalam Al-qur'an sebagaimana dijelaskan diatas merupakan landasan psikologi komunikasi dakwah yang dapat dijadikan sebagai pendekatan dengan mengimplementasikan nya ke dalam sarana pendekatan guna menyiarkan islam kepada manusia, terlebih dalam penelitian ini adalah kepada remaja Rohis.



⁶⁶*Ibid.*h.145

BAB III

PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK DI ROHIS SMAN 8 BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum ROHIS SMAN 8 Bandar Lampung

1. Sejarah singkat Rohis SMAN 8 Bandar Lampung

ROHIS (Rohani Islam) SMAN 8 Bandarlampung merupakan organisasi sekaligus wadah berhimpunnya siswa-siswi SMAN 8 Bandar lampung yang bergerak dalam bidang kerohanian dan syi'ar islam. Didirikan pada tahun 1990 namun seiring dengan berjalannya waktu, ROHIS SMAN 8 Bandar Lampung terus berbenah hingga ditetapkan tanggal 19 September 2003 sebagai Organisasi ROHIS dibawah naungan OSIS SMAN 8 bandarlampung.

Dari awal terbentuknya Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 8 Bandar Lampung hingga saat ini, ROHIS selalu mengalami peningkatan bahkan penurunan jumlah anggota, namun hal tersebut tidak menjadi halangan Rohis untuk tetap berjaya dan menanamkan nilai-nilai Islam di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dalam berbagai kegiatan.¹ Dokumentasi tersebut telah peneliti konfirmasi dengan ketua TKS SMAN 8 Bandar lampung dan beliau membenarkan akan sejarah awal terbentuknya Rohis SMAN 8 Bandar lampung.²

¹Dokumentasi, *Handout LDK Rohis SMAN 8 Bandarlampung*, di catat tanggal 16 Maret 2017.

² Muarif, Ketua TKS SMAN 8, *Wawancara*, Tanggal 30 April 2017

Berdasarkan tentang terbentuknya Rohis tersebut di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, Organisasi ROHIS dipimpin oleh seorang Ketua Umum secara berturut-turut 10 Periode kepengurusan terakhir, dapat dilihat pada lampiran skripsi ini.

2. Visi dan Misi ROHIS SMAN 8 Bandar Lampung

Visi ROHIS SMA N 8 Bandar Lampung adalah :

“ Bismillah Membangun Generasi Rabbani “

Sedangkan,

Misi ROHIS SMA Negeri 8 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Membumi dakwahkan Islam di SMA Negeri 8 Bandar Lampung
- b. Mencetak kader yang cerdas dan bertaqwa
- c. Meningkatkan ukhuwah islamiyah dikalangan keluarga besar SMA Negeri 8 Bandar Lampung.³

3. Struktur Organisasi ROHIS SMAN 8 Bandar Lampung

a. Presidium Inti

Presidium Inti merupakan pucuk pimpinan tertinggi dalam struktur keorganisasian ROHIS sman 8 bandar lampung. Presidium memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena harus mengondisikan berjalannya kegiatan diseluruh bidang. Adapun secara umum tugas Presidium inti berdasarkan arah kebijakan yang telah ada terdiri dari :

³. Dokumentasi Rohis SMAN 8, Penulis catat tanggal 16 maret 2017.

1). Presidium inti bertanggung jawab atas jalannya seluruh program yang telah disepakati bersama dengan tetap berkoordinasi dengan bidang yang bersangkutan termasuk rapihnya kondisi administrasi dan keuangan organisasi

2). Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala kondisi seluruh bidang (Baik terkait program bidang maupun kondisi keaktifan kader)

3). Membuat event tertentu untuk menjalin kebersamaan kader (ukhwah islamiyah) dalam wadah ROHIS sman 8 bandar lampung agar seluruh kader tetap bersemangat dalam berkarya di ekskul ROHIS

Pada struktur presidium inti pengurus Rohis SMAN 8 yang bertanggung sepenuhnya adalah TKS SMAN 8 Bandar lampung.⁴

Adapun beberapa contoh program yang dapat dilakukan oleh Presidium inti yaitu :

- a). Rapat Pimpinan (Rapim) Setiap Awal/Akhir Bulan
- b). SMS Semangat Ke All Personil Pengurus (Bekerjasama dengan Bidang Kominfo)
- c). Milad ROHIS sman 8 bandar lampung (19 September)
- d). Rihlah Pengurus ROHIS
- e). Ifthor Jama'i
- f). Dan lain sebagainya⁵

b. Bidang PSDM

⁴ Yuliana, TKS SMAN 8 Bandar lampung, *Wawancara*, Tanggal 30 April 2017

⁵ Dokumentasi Rohis SMAN 8, Penulis catat tanggal 16 maret 2017

Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia atau yang disingkat menjadi PSDM secara umum merupakan bidang yang memiliki tujuan utama yaitu memacu perkembangan kemampuan kader ROHIS sman 8 bandar lampung, sehingga kader tersebut mampu menyalurkan bakat & potensi yang dimiliki. Adapun batasan yang menjadi tugas pokok bidang PSDM adalah mulai dari perekrutan kader, hingga terbentuknya karakter & bakat yang lebih matang bagi seluruh kader ROHIS sman 8 bandar lampung. Berikut beberapa point yang menjadi dasar Bidang PSDM membuat program kerja (Gambaran umum arah kebijakan bidang) :

- 1). Optimalisasi semaksimal mungkin dalam proses perekrutan kader baru ROHIS
- 2). Fasilitator dalam hal pengembangan kemampuan kader
- 3). Terbentuknya kesolidan antar kader.⁶

c. Bidang Syi'ar Islam

Syi'ar Islam merupakan bidang yang bergerak dalam hal penjagaan kader terkait kondisi fikriyah islamiyah maupun ruhiyah atau secara garis besar menjalankan proses pembinaan internal hasil rekrutmen (*follow up*) dengan baik bersama-sama dengan Tim Kerja Dakwah Sekolah (TKS). Selain sebagai fasilitator/pelaksana proses pembinaan kader, bidang ini pun bertugas melakukan syi'ar islam kepada ODS (Objek Dakwah Sekolah) seperti guru, murid, penjaga sekolah, pedagang kantin dsb melalui mekanisme penyampaian yang sesuai. Adapun beberapa point dasar yang menjadi rujukan Bidang Syi'ar Islam dalam membuat program kerja adalah sebagai berikut :

⁶.Dokumentasi Rohis SMAN 8, Penulis catat tanggal 16 maret 2017.

- 1). Terkondisikannya hasil rekrutmen siap bina yang berkoordinasi dengan TKS
- 2). Berjalannya perangkat-perangkat pembinaan kader seperti kajian, halaqoh, mabit, muhoyyam terpadu dll
- 3). Adanya program syi'ar islam yang sasarannya non Kader ROHIS (seperti : murid, guru, penjaga sekolah, pedagang kantin dll).⁷

Dokumen ini penulis konfirmasi dengan ketua TKS Rohis SMAN 8 dan beliau membenarkan akan tugas dan fungsi bidang syiar ini.

d. Bidang Keputrian

Bidang Keputrian merupakan bidang yang tugasnya hampir mirip dengan bidang syi'ar islam, namun pembedanya ada pada sasaran program yaitu difokuskan pada kader akhwat (putri) untuk internal ROHIS dan ODS Putri (Siswi, Ibu Guru dan atau Karyawan). Bidang ini bertugas sebagai fasilitator program keputrian yang secara garis besar *goalnya* menghasilkan kader akhwat yang berwawasan luas dan peduli kepada kondisi sesama muslimah khususnya dilingkungan sman 8 bandar lampung. Adapun point gambaran umum arah kebijakan bidang keputrian dalam menyusun program kerja adalah sebagai berikut :

- 1). Terjalannya ukhwah islamiyah dikalangan kader ROHIS akhwat
- 2). Sebagai fasilitator & media permasalahan keakhwatan (dengan dibantu TKS akhwat)
- 3). Bertambahnya wawasan terkait keakhwatan

⁷. Dokumentasi Rohis SMAN 8, Penulis catat tanggal 16 maret 2017.

- 4). Memiliki kepedulian atas isu – isu keputrian baik sasarannya untuk kader internal ROHIS maupun Eksternal (ODS : Objek Dakwah Sekolah).⁸

Konfirmasi dengan bidang keputrian, berdasarkan program kerja keputrian yang telah tersusun diatas yang rutin dilakukan oleh bidang keputrian selain progja tersebut adalah agenda Jalasan Ruhiah (Kajian Islam kemuslimahan) yang dilakukan 2 bulan sekali.⁹

e. Bidang Kominfo

Bidang Kominfo (Komunikasi Masyarakat dan Informasi) merupakan bidang yang memiliki peran sebagai pusat informasi Eksternal maupun Internal ROHIS SMAN 8 bandar lampung. Bidang ini memiliki tujuan utama yaitu membawa dan membuat nuansa nama baik ROHIS di lingkungan sman 8 bandar lampung maupun luar sekolah. Adapun beberapa point dasar dalam melakukan progja bidang kominfo berdasarkan arah kebijakan kerja bidang adalah sebagai berikut :

- 1). Pusat informasi segala kegiatan ROHIS sman 8 bandar lampung dan kegiatan eksternal ROHIS
- 2). Perpanjang tangan ROHIS sman 8 bandar lampung sebagai media pembawa nuansa nama baik ROHIS sman 8 bandar lampung
- 3). Berperan aktif dalam agenda sosial kemasyarakatan.¹⁰

⁸. Dokumentasi Rohis SMAN 8, Penulis catat tanggal 16 maret 2017.

⁹. Agustina, Anggota Rohis, *Wawancara*, 28 April 2017

¹⁰.Dokumentasi Rohis SMAN 8, Penulis catat tanggal 16 maret 2017.

Bidang ini telah beberapa kali melakukan galang dana dan juga bakti sosial di beberapa tempat. Sasarannya adalah masyarakat umum dan masyarakat lingkungan sekolah.¹¹

f. Bidang Danus

Bidang Dana dan Usaha (Danus) ROHIS atau yang biasa disebut Danus merupakan bidang yang memiliki tugas utama yaitu mencari dana segar yang berasal dari hasil usaha mandiri ataupun dana halal dari donatur. Dana ini diharapkan dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan ROHIS sman 8 bandar lampung. Adapun beberapa point yang menjadi landasan program kerja bidang danus berdasarkan arah kebijakan yang ada diantaranya sebagai berikut :

- 1). Menghasilkan keuntungan dari usaha mandiri dan halal secara berkesinambungan
- 2). Memperoleh suntikan dana dari donatur yang tidak mengikat dan halal (contoh : Alumni, sponsor dan lain sebagainya)
- 3). Penanggung jawab penarikan dana infaq kelas.¹²

g. Bidang BKMK

Bidang BKMK atau Bidang Kesejahteraan Mushola dan Kesekretariatan merupakan bidang yang tidak kalah penting dengan bidang lain yang ada di ROHIS sman 8 bandar lampung. BKMK bertanggung jawab atas kondisi musolah dan sekretariat ROHIS yang ada di sman 8 bandar lampung. Adapun tugas pokok bidang

¹¹. M. Anang Mukhlas, Anggota Rohis, *wawancara*, Teras ruang kelas SMAN 8, Bandar lampung, 30 April 2017.

¹². Dokumentasi Rohis SMAN 8, Penulis catat tanggal 16 maret 2017.

kesejahteraan mushola dan kesekretariatan (BKMK) ROHIS berdasarkan arah kebijakan yang ada diantaranya sebagai berikut :

- 1). Bertanggung jawab atas kebersihan dan keamanan musolah dan sekretariat ROHIS sman 8 bandar lampung yang dilakukan secara berkala
- 2). Memastikan kelengkapan yang dibutuhkan untuk proses ibadah sholat (Sajadah / Karpet, Sarung, Mukenah, Hijab dan sebagainya)
- 3). Tersedianya sarana yang memadai untuk kebutuhan kesejahteraan musolah (Tempat wudhu, sapu, kipas angin/AC dll)
- 4). Maksimalisasi penggunaan Musolah sman 8 bandar lampung.¹³

B. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja

1. Pendekatan dakwah dan proses pembinaan TKS di Rohis SMAN 8 Bandarlampung

Aktivitas pendekatan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi objek dakwah agar sesuai dan dakwah dapat diterima dengan baik. Sebagaimana dalam hal ini pendekatan dakwah dan pembinaan akhlak kepada remaja yang dilakukan oleh TKSalah satunya yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada organisasi Rohis dan juga melalui mentoring rutin pekanan yang dilakukan oleh TKS kepada Rohis. Anggota Rohis yang merupakan remaja menuntut TKS untuk melakukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi mereka. Diantaranya pendekatan dakwah yang dilakukan TKS kepada anggota Rohis yaitu melalui aktivitas-aktivitas kegiatan yang ada di Rohis SMAN 8 Bandarlampung:

¹³.Dokumentasi Rohis SMAN 8, Penulis catat tanggal 16 maret 2017.

a. Aktivitas Kegiatan Rohis

Rohis dalam kedudukannya sebagai organisasi resmi sekolah memiliki beberapa aktivitas kegiatan yang dibuat sesuai dengan tugas bidang-bidang yang ada dalam struktur organisasi Rohis. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi Rohis biasa disebut sebagai Program Kerja (Progja). Program kerja yang dibuat ini sesuai dengan tugas pokok dan fungsi bidang-bidang yang ada dalam struktur Rohis SMAN 8 Bandarlampung. Program Kerja ini berupa kegiatan-kegiatan yang dibuat sebagai sarana pembinaan keagamaan, pengetahuan dan sosial anggota-anggota Rohis. Kegiatan-Kegiatan yang ada pada Rohis SMAN 8 Bandarlampung diantaranya:

1). Mentoring, Halaqah atau BBQ

Mentoring, halaqah atau BBQ merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang dilakukan oleh TKS kepada anggota Rohis yang berupa kelompok-kelompok kecil. Rohis membina salah satunya dengan bbq.¹⁴ Mentoring masuk dalam kegiatan pembinaan TKS karena merupakan cara yang cukup efektif untuk melakukan penanaman nilai-nilai dan pengetahuan islam kepada Anggota Rohis selain dari kegiatan-kegiatan Rohis yang lainnya.

TKS sebagai fasilitator atau yang berperan sebagai dai dari remaja-remaja Rohis memiliki dua fokus bidang, yang pertama bidang pembinaan dan yang kedua bidang pengembangan.

“TKS itu ada dua bidang yang pertama pembinaan (mentoring) dan bidang pengembangan (pemberdayaan). Bidang Pembinaan itu untuk menguatkan dan

¹⁴Yuliana, TKS SMAN 8 Bandarlampung, *Wawancara*, Teras Ruang Kelas SMAN 8, 30 Apri2017.

memperbaiki yang sudah ada, kalau pengembangan untuk membuat yang tidak aktif menjadi aktif lagi”.¹⁵

Salah satu yang menjadi fokus kerja TKS adalah pembinaan. Kegiatan inti pembinaan akhlak yang dilakukan oleh TKS kepada Rohis yaitu melalui Mentoring atau BBQ (Bimbingan Belajar Qur'an). Mentoring termasuk ke dalam salah satu aktivitas inti kegiatan Rohis. Mentoring merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang dilakukan oleh TKS kepada anggota Rohis yang berupa kelompok-kelompok kecil pengajian. Rohis membina salah satunya dengan bbq.¹⁶ Mentoring masuk dalam kegiatan pembinaan TKS karena dianggap merupakan cara yang efektif untuk melakukan penanaman nilai-nilai Agama dan pengetahuan islam kepada Anggota Rohis selain dari kegiatan-kegiatan Rohis yang lainnya. Mentoring merupakan inti dari pembinaan akhlak yang dilakukan oleh TKS kepada Rohis. Melalui mentoring TKS menyampaikan materi-materi terkait Agama islam dan pengetahuan tentang islam kepada anggota Rohis. Melalui mentoring ini juga TKS membuat catatan amalan ibadah harian pribadi anggota Rohis atau yang biasa disebut dengan mutabaa'ah yaumiyah, mutabaah yaumiyah ini bertujuan untuk mengecek ibadah-ibadah yang dilakukan oleh anggota Rohis sebagai bahan evaluasi dan perbaikan sehingga feedback dari pembinaan yang dilakukan selama mentoring terlihat. Mentoring juga merupakan tempat TKS memberikan contoh teladan kepada

¹⁵Yuliana, TKS SMAN 8 Bandarlampung, *Wawancara dengan penulis*, Teras Ruang Kelas SMAN 8, 30 April 2017.

¹⁶Yuliana, TKS SMAN 8 Bandarlampung, *Wawancara dengan penulis*, Teras Ruang Kelas SMAN 8, 30 April 2017.

adik-adik anggota Rohis melalui komunikasi dan interaksi yang dilakukan selama pelaksanaannya.

“Kita juga melihat contoh dari TKS nya, seperti cara berpakaian, cara bersikap yang baik, ibadah dan lain-lainnya, jadi kita jadikan sebagai contoh untuk kita”.¹⁷

Pembinaan TKS melalui mentoring merupakan pembinaan inti yang dilakukan di Rohis dan merupakan pembinaan yang bersifat rutin dan berkesinambungan.

a). Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan TKS kepada Rohis dalam mentoring

Dalam Pelaksanaannya, kegiatan pembinaan melalui mentoring dilakukan sepekan sekali. Standarnya mentoring dilakukan sepekan sekali.¹⁸ Pelaksanaan dalam kegiatan mentoring yaitu penyampaian materi-materi terkait agama Islam dan juga tentang belajar Al-qur'an. Adapun dalam runtutan acara pelaksanaan nya yaitu:

- (1). Pembukaan
- (2). Tilawah Al-qur'an (Mengaji)
- (3). Tausiyah atau info-info terkini
- (4). Materi (Mengenai Al-qur'an dan pengetahuan keislaman)
- (5). Diskusi(Saling berpendapat mengenai materi yang telah disampaikan)
- (6). Penutup

¹⁷ Sumarni, Anggota Rohis, Wawancara dengan penulis, Mushola SMAN 8 Bandar lampung, 28 April 2017.

¹⁸ Muarif, Ketua TKS SMAN 8, Wawancara dengan penulis, Mushola SMAN 8 Bandar lampung, 30 April 2017.

Pelaksanaan kegiatan mentoring dilakukan sepekan sekali. Mentoring anggota Rohis biasanya dilakukan pada hari jumat-sabtu sepulang sekolah. Berbeda untuk kelas X di karenakan mereka masuk siang maka pelaksanaannya pagi sekitar jam 10.¹⁹ Adapun dalam pelaksanaannya, jadwal mentoring bisa saja berubah menyesuaikan dengan waktu anggota Rohis. Seperti kelompok mentoring anggota Rohis putri ada yang dilakukan di hari Rabu dan Kamis karna menyesuaikan waktu mereka yang tidak bisa dilaksanakan pada hari juma'at dan sabtu.

b). Materi Pembinaan dalam Mentoring

Materi pembinaan merupakan hal yang sangat penting dari proses pembinaan itu sendiri. Materi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh TKS kepada Rohis merupakan inti penyampaian nilai-nilai Agama dan pengetahuan Islam kepada Rohis. Materi pembinaan dalam mentoring disesuaikan dengan kondisi anggota Rohis yang dibina. Materi yang pernah disampaikan seperti Tahsinul Qur'an, Aqidah, Akhlak, Al-Iman dan sebagainya dengan tujuan menumbuhkan keimanan dan menambah pengetahuan keislaman anggota Rohis. Setiap kelompok memungkinkan berbeda materi disebabkan menyesuaikan dengan tingkat kelas atau tingkat pemahaman anggota Rohisnya. Tutor memberikan materi sesuai kondisi remaja Rohis agar apa yang disampaikan dapat diterima. Materi pembinaan di Rohis SMAN 8 yang disampaikan adalah materi yang berasal dari standar materi dari FKAR (Forum

¹⁹Muarif, Ketua TKS SMAN 8 Bandar Lampung, *Wawancara dengan penulis*, Mushola SMAN 8 Bandar Lampung, 30 April 2017.

Kerjasama Alumni Rohis) Bandarlampung.²⁰ Materi pembinaan yang disampaikan TKS kepada Rohis sudah berupa silabus yang diturunkan dari FKAR Bandarlampung. Materi mentoring biasanya sudah dari silabus, yang mengeluarkan FKAR yang menaungi pelajar muslim di Rohis, jadi memang sudah ada silabusnya.²¹

Materi pembinaan dalam mentoring yang dikeluarkan oleh FKAR Bandar lampung sudah diklasifikasikan dan disesuaikan dengan tingkat kelas atau pemahaman dari remaja anggota Rohis.

Contoh silabus yang dikeluarkan oleh FKAR Bandarlampung sebagai acuan TKS SMAN 8 Bandar lampung dalam menyampaikan materi terlampir.

(1). Materi kelas X semester 1 dan 2

Materi mentoring kelas X semester 1 merupakan awal mula proses pembinaan, maka dimulai dari pengenalan dan tahsinul qur'an dan materi aqidah (syahadatain dan al-Islam) sebagai bekal awal. Pembelajaran tahsinul qur'an mulai dari pengenalan huruf-huruf Al-qur'an hingga kepada hukum bacaan. Materi mentoring kelas X semester 2 sudah mulai meningkat, melanjutkan hukum bacaan Al-qur'an dari semester 1 dan meningkat materi pengetahuan Islamnya, mulai kepada tingkat akhlak seperti adab bergaul, pentingnya akhlak Islami, birrul walidain, dan memenuhi janji sesama muslim.

(2). Materi kelas XI semester 3 dan 4

²⁰Muarif, Ketua TKS SMAN 8 Bandar lampung, *Wawancara*, 30 April 2017.

²¹Yuliana, TKS SMAN 8 Bandarlampung, *Wawancara*, 30 April 2017.

Materi pada kelas XI mulai meningkat dari kelas X, semester 3 materi yang disampaikan mengenai pentingnya menuntut ilmu dan hubungan/interaksi sosial yang baik. Materi yang disampaikan seperti keutamaan ilmu, bahaya melupakan Al-qur'an, mahabbatullah, tawazun, manajemen waktu, ukhuwah islamiyah, keutamaan sabar. Pada materi kelas XI semester 4 materi yang disampaikan mengenai Al-iman dan shirah nabawiyah, seperti; Iman kepada hari kiamat, iman kepada qadha dan qadar, iman kepada malaikat, hal-hal yang melemahkan dan menguatkan iman, muqadimah shirah, kelahiran Nabi SAW-menjelang kenabian, masa kenabian-hijrah ke habasyah.

(3). Materi kelas XII Semester 5 dan 6

Materi mentoring kelas XII sudah mulai dikenalkan tentang tanggungjawab seorang muslim dan pengokohan materi-materi sebelumnya, seperti pada semester 5 materi yang disampaikan berupa; pemuda sebagai pengemban risalah, Islam dan teknologi, tuntunan iman terhadap Al-qur'an, pilar-pilar kesempurnaan ibadah, problematika umat, kewajiban berdakwah, Ruhul istijabah. Adapun materi yang disampaikan pada semester 6 adalah; urgensi pengenalan diri, taqwa, Islam sebagai sistem hidup, Karakteristik iman dan jalannya, Islam: kemarin-kini-esok, urgensi dakwah, fastabiqul khoirot.

c). Metode Pembinaan yang Dilakukan

Metode merupakan cara atau strategi yang penting dilakukan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Metode memudahkan seorang penyampai pesan dakwah dalam melancarkan dakwahnya. Metode digunakan sesuai dengan

kondisi sasaran dakwah atau objek dakwah yang akan di dakwahi. Metode dakwah yang dilakukan setiap dai berbeda-beda sesuai dengan medan dakwah yang di hadapinya. TKS SMAN 8 Bandar lampung dalam fungsinya sebagai dai juga menggunakan beberapa metode dakwah dalam penyampaian pesan-pesan dakwahnya kepada remaja Rohis. Metode yang digunakan oleh TKS pada dasarnya yaitu melalui materi-materi agama islam yang disampaikan setiap pertemuan mentoring dan kegiatan-kegiatan Rohis. Namun ada juga beberapa cara yang digunakan, diantara metode dakwah yang dilakukan adalah:

(1). Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode yang digunakan oleh TKS SMAN 8 Bandar lampung dalam menyampaikan pesan dakwah/nilai-nilai Agama kepada remaja anggota Rohis SMAN 8 Bandarlampung. Metode ceramah ini dilakukan pada saat berlangsung pembinaan mentoring yang dilakukan sepekan sekali. Metode yang digunakan langsung dalam artian ceramah.²² Metode ceramah ini pun disesuaikan dengan kondisi remaja anggota Rohis, meskipun yang digunakan adalah metode ceramah namun apabila terjadi kebosanan para TKS menyelingi nya dengan aktifitas lain agar menghilangkan kejenuhan dan kebosanan. Mengenai metode biasanya disesuaikan dari materi yang ingin disampaikan, kita lihat dulu kondisi adik-adiknya, kalau sudah bosan diselipkan permainan.²³ Metode ceramah yang dimaksud

²²Muarif, TKS SMAN 8 Bandarlampung, *Wawancara dengan penulis*, Mushola SMAN 8 Bandarlampung, 30 April 2017,

²³Yuliana, TKS SMAN 8 Bandarlampung, *Wawancara*, Teras Ruang Kelas SMAN 8, 30 April 2017.

sebagaimana diatas adalah cara yang dilakukan TKS pada saat menyampaikan materi ketika mentoring ataupun pada kegiatan-kegiatan Rohis lainnya seperti pada saat Tasqif, Mabit, ataupun Jalsah.

(2). Metode Diskusi

Metode diskusi juga merupakan salah satu metode yang digunakan TKS SMAN 8 Bandar lampung untuk menyampaikan materi. Mengingat yang sedang dibina adalah remaja maka metode diskusi ini dirasa cukup efektif, karena kedekatan yang sudah terjalin terkadang penyampaian materi berjalan santai seperti mengobrol bersama yang muaranya kepada diskusi.²⁴

(3). Metode Penggunaan Alat

Media merupakan salah satu alat yang sangat efektif untuk digunakan dalam berdakwah di era yang canggih saat ini. Penggunaan alat media seperti laptop, lcd, dan sebagaimana mendukung para dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u. Metode yang digunakan oleh TKS SMAN 8 dalam penyampaian nilai-nilai selain dengan metode ceramah dan diskusi juga menggunakan metode penggunaan Alat. Untuk mengurangi kejenuhan biasanya TKS menggunakan laptop, disela materi diselingi dengan menonton video-video islami yang memotivasi. Menggunakan media dalam penyampaian materi dapat lebih mendukung dan

²⁴ Muhammad Azri, TKS SMAN 8 Bandar lampung, Wawancara dengan penulis, Teras Ruang kelas SMAN 8, 30 April 2017.

mengikuti perkembangan zaman, seperti ketika penyampaian materi diselingi dengan menonton video-video Islami.²⁵

2). PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)

Kegiatan PHBI diadakan dalam rangka untuk meningkatkan keimanan, dengan bentuk kegiatan siraman rohani, dzikrullah, dan penampilan nasyid, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Islam. Kegiatan PHBI diantaranya peringatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad saw.

3). LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)

LDK dalam pelaksanaan kegiatan yaitu dengan mengunjungi rumah guru atau TKS, yang bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang kepemimpinan, dan mendapatkan bekal perihal kepemimpinan.

4). Reuni Akbar Rohis

Kegiatan reuni akbar merupakan kegiatan yang dilakukan 1 tahun sekali oleh pengurus Rohis SMAN 8 dalam bentuk kegiatan menghadirkan alumni-alumni Rohis, dengan serangkaian kegiatan nasyid dan talkshow alumni Rohis yang sukses. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah islamiah dan menumbuhkan semangat untuk terus berada dalam dunia dakwah.

5).OBOR (Olahraga Bareng Organisasi Rohis)

²⁵ Masdiana, TKS SMAN 8, *Wawancara dengan penulis*, Masjid Babussalam, 10 April 2017.

Bentuk kegiatan OBOR yaitu olahraga bersama yang dilakukan oleh anggota Rohis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan anggota Rohis dalam bidang olahraga. OBOR dilakukan 4 kali dalam satu periode.

6). RIHLAH

Kegiatan RIHLAH dilakukan dalam bentuk tafakur alam yang bertujuan untuk mengenal Allah SWT melalui alam ciptaan-Nya. Kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam satu periode dengan sasaran kegiatan seluruh anggota Rohis SMAN 8 Bandar Lampung.

7). KEMBAR (Kemah Bareng Rohis)

Bentuk kegiatan kembar berupa mabit (malam bina iman dan taqwa) di alam bebas yang bertujuan untuk mempererat ukhuwah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan kembar ini diadakan untuk seluruh anggota Rohis, alumni dan TKS.

8). MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Kegiatan MABIT dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan untuk mempererat ukhuwah islamiyah. kegiatan MABIT diisi dengan acara taujih, qiyamul lail, membaca Al-Qur'an dan Al-Masurat bersama. MABIT dilakukan khusus untuk anggota Rohis laki-laki yang dilakukan 1 bulan sekali.

9). Tasqif

Tasqif dilakukan dengan bentuk kegiatan pemberian taujih (materi keislaman) dan tanya jawab yang diselengi dengan kegiatan nonton bareng film islami. Tasqif bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan islam dan mempererat ukhuwah anggota Rohis. Tasqif dilakukan 2 bulan sekali.

10). Jumbara (Jumat Barakah)

Jumbara merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap 2 minggu sekali pada hari jumat oleh anggota Rohis. Bentuk kegiatan jumbara berupa memberikan tausiyah ke kelas-kelas. Jumbara bertujuan untuk menumbuhkan keberanian pada kader Rohis serta belajar untuk menyampaikan kebenaran.

11). Bakso Sis (Bakti Sosial With Rohis)

Bentuk kegiatan bakti sosial Rohis ini yaitu dengan mengunjungi panti asauhan dan memberikan bantuan. Kegiatan ini dilakukan 1 tahun sekali yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling peduli dan saling membutuhkan antar sesama anggota Rohis.

12). Iftar Jama'i (Buka puasa bersama)

Bentuk kegiatan iftar jama'i berupa buka puasa bersama yang dilakukan pada bulan ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat ukhuwah (persaudaraan) antar sesama anggota Rohis, alumni, dan TKS SMAN 8 Bandar Lampung.

13). STAR (Silaturahmi Antar Rohis)

Bentuk kegiatan STAR yaitu kunjungan yang dilakukan ke Rohis SMA lain. Kegiatan ini bertujuan untuk mengupdate pengetahuan terkait Rohis diluar dan sharing terkait kondisi dan program kerja Rohis.

14). Rohis Berbagi

Bentuk kegiatan Rohis berbagi berupa membagikan atau menunjukan keterampilan yang dimiliki oleh anggota Rohis. Tujuan dari kegiatan Rohis berbagi ini adalah untuk belajar dan mengembangkan kemampuan.

15). BBM (Bersih-Bersih Mushola) dan Rujak Party

Bentuk kegiatan BBM yaitu bersama-sama membersihkan mushola yang diselingi dengan makan rujak bersama. Kegiatan ini rutin dilakukan 1 bulan sekali, yang bertujuan untuk menciptakan mushola yang selalu bersih dan rapi agar lebih semangat dalam beribadah di mushola.²⁶

Dalam kegiatan-kegiatan Rohis sebagaimana diatas TKS berperan sebagai fasilitator yang selalu mendampingi Rohis dalam melaksanakan kegiatan. Adapun dalam hal ini, kegiatan-kegiatan Rohis tersebut merupakan sarana untuk TKS melakukan pendekatan dakwah kepada anggota Rohis SMAN 8 Bandar Lampung. Dalam aktivitas kegiatan Rohis, TKS terlibat interaksi sosial yang terjadi diantara

²⁶ Dokumentasi, *PPT Program Kerja Rohis SMAN 8 BDL*, 28 mei 2017.

Rohis dan TKS. Kehadiran TKS dalam kegiatan-kegiatan Rohis merupakan cara interaksi sosial yang juga berefek pada kedekatan TKS dengan anggota Rohis, sebagaimana yang disampaikan wakil ketua umum Rohis:

“TKS juga sering ke sekolah kayak main-main bareng, misalnya juga kalau ada kegiatan. Kayak kegiatan OBOR olah raga bareng Rohis kemarin TKS ikutan main-main bareng gitu, jadi kayak kerasa ada ukhuwahnya sendiri gitu”.²⁷

Interaksi sosial TKS dan Rohis terjalin dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Rohis itu sendiri sebagai wadah untuk mencari dan mengembangkan pengetahuan.

b. Komunikasi TKS kepada Rohis

Komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menjalin hubungan dalam interaksi sosial sesama manusia. Komunikasi merupakan jalan untuk seseorang menyampaikan pesan atau sesuatu yang dikehendaknya, tanpa adanya komunikasi maka tidak akan terjalin interaksi dalam kehidupan sosial. Termasuk dalam hal penyampaian pesan/nilai-nilai islam kepada orang lain haruslah menggunakan komunikasi. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh TKS SMAN 8 juga merupakan aktivitas komunikasi yang dilakukan guna menyampaikan nilai-nilai agama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, komunikasi yang terjalin antara TKS dan Anggota Rohis berjalan lancar, komunikasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melaui media komunikasi seperti melalui sosial media. Dalam proses komunikasi yang terjalin antara TKS dan Anggota Rohis,

²⁷ Muhammad Widodo, wawancara dengan penulis, Teras ruang kelas SMAN 8, Bandar lampung, 30 April 2017.

adadua cara komunikasi yang digunakan oleh TKS SMAN 8 dalam menyampaikan dakwahnya, yaitu:

1. Komunikasi Langsung

a). Komunikasi Pesonal

Proses interaksi yang terjalin oleh TKS dan Rohis dalam rangka pembinaan akhlak yang secara rutin dan berkesinambungan ini menuntut TKS untuk melakukan komunikasi yang intens dengan adik-adik Rohis SMAN 8 Bandarlampung. Pola komunikasi secara personal adalah salah satu cara yang biasa dilakukan oleh TKS SMAN 8 dalam menjalin kedekatan dengan adik-adik remaja Rohis, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh TKS Rohis SMAN 8, Muarif:

“Untuk pola komunikasi, pola komunikasi TKS dan Rohis kita yaitu melalui pendekatan personal (persuasif) dalam artian langsung, melalui program mentoring tutor ke siswa face to face, kalau dia kurang aktif di Rohis kita menjalin komunikasinya dengan cara silaturahmi kerumahnya”.²⁸

Komunikasi personal dilakukan TKS kepada Rohis untuk menjalin kedekatan yang lebih, agar remaja-remaja Rohis merasa nyaman dan lebih terbuka kepada para TKS. Komunikasi secara personal yang dilakukan juga menjadi sarana untuk ramaja-remaja Rohis curhat menyampaikan masalahnya atau kegelisahan yang terjadi di Rohis, terlebih pada anggota Rohis putri, mereka sering melakukan curhat secara berdua saja dengan TKS putri yang dipercaya atau sudah cukup dekat dari yang

²⁸ Muarif, TKS SMAN 8 Bandarlampung, *Wawancara dengan penulis*, Mushola SMAN 8 Bandarlampung, 30 April 2017.

lainnya. Kami sama TKS selalu dekat dan gak ada renggang. Jadi kalau ada apa-apa kami curhatnya sama TKS.²⁹

Komunikasi personal yang dilakukan TKS kepada Anggota Rohis berjalan 2 arah, tidak hanya pada satu pihak saja tetapi keduanya, terkadang untuk komunikasi secara personal seperti curhat TKS bertanya Terlebih dahulu mengenai kondisi dan permasalahan yang dialami atau Anggota Rohis sendiri yang meminta waktu untuk melakukan curhat terkait permasalahan-permasalahan organisasi Rohis maupun pribadi.

b). Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok sering dilakukan dalam agenda-agenda yang sudah terjadwal dalam program kerja Rohis, seperti pada kegiatan Rohis yang diadakan secara menyeluruh untuk semua Anggota Rohis dan umum. Dalam hal ini TKS juga mengambil peran sebagai dai atau pemateri. Selain komunikasi personal, komunikasi kelompok juga merupakan pola komunikasi yang dilakukan oleh TKS SMAN 8 Bandarlampung dalam menyampaikan nilai-nilai islam kepada remaja.

Salah satu cara pembinaan yang dilakukan di Rohis SMAN 8 adalah dengan pengajian berkelompok (mentoring), namun tidak secara umum seperti agenda Rutin biasanya, hanya remaja yang tergabung dalam anggota Rohis SMAN 8 saja yang mendapatkan kelompok pengajian. Setiap anggota Rohis dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang dipisah antara kelompok anggota Rohis laki-laki dan kelompok

²⁹Sumarni, Anggota Rohis, *Wawancara dengan penulis*, Mushola SMAN 8 Bandarlampung, 28 April 2017

anggota Rohis perempuan. Kelompok-kelompok kecil ini biasa disebut sebagai kelompok mentoring. Mentoring ini dilakukan sepekan sekali.³⁰ Melalui kelompok mentoring ini TKS menjalin komunikasi yang rutin dan lebih dekat karena bertemu setiap sepekan sekali secara rutin.

2. Komunikasi Tidak Langsung

Komunikasi adalah aktivitas menyampaikan pesan yang juga dapat disampaikan secara tidak langsung, salah satu nya dengan menggunakan media komunikasi itu sendiri. Di zaman yang serba canggih saat ini komunikasi sangat mudah dilakukan dengan menggunakan alat elektronik maupun media sosial. Sebagaimana komunikasi antara TKS dan Rohis, selain dilakukan secara langsung juga dilakukan secara tidak langsung melalui media sosial seperti BBM. Kalau komunikasi TKS ke Rohis dari hp bisa melalui BBM, SMS atau kontak ke kontak mereka masing-masing gitu.³¹ Komunikasi media sosial bisa dari grup, karena kami sudah mempunyai grup BBM Rohis SMAN 8.³²

Komunikasi melalui media sosial lebih sering dilakukan melalui BBM karena TKS dan Rohis sudah tergabung dalam grup Rohis SMAN 8. Komunikasi secara tidak langsung melalui media sosial juga memudahkan TKS untuk melakukan komunikasi dakwah kepada remaja-remaja Rohis SMAN 8 Bandar lampung,

³⁰ Yuliana, TKS SMAN 8 Bandarlampung, *Wawancara dengan penulis*, Teras Ruang Kelas SMAN 8, 30 April 2017.

³¹ Muhammad Widodo, Anggota Rohis, *wawancara dengan penulis*, Teras ruang kelas SMAN 8 Bandar lampung, 30 April 2017.

³² M. Anang Mukhlas, Anggota Rohis, *wawancara dengan penulis*, Teras ruang kelas SMAN 8, Bandar lampung, 30 April 2017.

biasanya komunikasi via BBM ini dilakukan untuk menanyakan kabar, memberi nasihat, sharing atau membahas agenda-agenda terdekat Rohis.

2. Pencapaian Hasil Pembinaan Akhlak Remaja (Anggota Rohis) SMAN 8 Bandar lampung

Pencapaian dari hasil pembinaan dapat terlihat dari beberapa sampel anggota Rohis SMAN 8 berikut:

- a. Nama : Anang Mukhlas
 Sekolah : SMAN 8 Bandar lampung
 Kelas : XI IPA 3

Dari wawancara dengan penulis, siswa kelas XI IPA 3 ini mengikuti Rohis sejak kelas X sampai saat ini. Menurutnya banyak sekali perubahan yang terjadi pada dirinya yang awalnya belum mengikuti Rohis hingga saat ini ikut Rohis, terutama perubahan dalam hal pengetahuan Agama. Sebelumnya ia adalah seorang yang pemalu, tidak berani berbicara di depan umum atau orang banyak, namun ketika mengikuti Rohis dan rutin mengikuti kegiatan mentoring ia terbiasa menjadi MC dalam agenda mentoring hingga akhirnya menjadi terbiasa dan sanggup untuk berbicara di depan orang banyak tanpa malu dan gemetaran. Setelah mengikuti Rohis dan kegiatan rutin mentoring, ia juga merasakan perubahan dari segi ruhiyah dalam dirinya, seperti dalam hal ibadah sholat, dulu sebelum mengikuti Rohis sholatnya masih bolong-bolong terutama pada saat waktu sholat isya, namun setelah rutin mentoring dan mendapat banyak pengetahuan Agama sholatnya lebih diperhatikan

dan alhamdulillah tidak bolong-bolong lagi, terlebih ada rasa tidak enak jika masih tertinggal sholat setelah ikut Rohis, karena anak Rohis seharusnya dapat menjadi panutan untuk yang lain, tuturnya.³³

b. Nama : Muhammad Widodo
 Sekolah : SMAN 8 Bandar lampung
 Kelas : XI IPA 4

Menurut Muhammad Widodo dirinya merasakan perubahan yang sangat banyak pada dirinya setelah ia mengikuti Rohis. Dulu ia adalah seorang yang petakilan, namun setelah mengikuti Rohis ia merasa sifat itu dapat dikurangi dan menurutnya Rohis telah berhasil merubah sifatnya menjadi lebih baik. Ia juga menuturkan sebelum ikut Rohis ia termasuk siswa yang kurang percaya diri namun setelah mengikuti Rohis dan mentoring ia menjadi semakin percaya diri bahkan jika disuruh untuk melakukan apapun ia merasa percaya diri saja. Baginya Rohis membuat dirinya mampu merubah sifat yang dulu kurang baik menjadi baik, dan membuatnya mampu menyampaikan tausiyah agama kepada teman-temannya yang lain.³⁴

c. Nama : Sumarni
 Sekolah : SMAN 8 Bandar lampung
 Kelas : XI IPA 6

³³M. Anang Mukhlas, Anggota Rohis, *wawancara dengan penulis*, Teras ruang kelas SMAN 8, Bandar lampung, 30 April 2017.

³⁴Muhammad Widodo, Anggota Rohis, *wawancara dengan penulis*, Teras ruang kelas SMAN 8, Bandar lampung, 30 April 2017.

Menurut Sumarni setelah dirinya mengikuti Rohis ia juga merasakan adanya perubahan yang terjadi pada dirinya. Sebelum mengikuti Rohis ia belum menggunakan jilbab secara syar'i namun setelah mengikuti Rohis secara bertahap ia berusaha menerapkan menggunakan jilbab syar'i pada dirinya seperti yang telah di contohkan oleh TKS putri SMAN 8. Menurutnya ia juga mulai mampu untuk menjaga lisan dan juga pergaulan dengan teman laki-lakinya secara baik dan sesuai aturan, dan ia juga senang bisa bergabung di Rohis bersama orang-orang yang berusaha untuk sholeh dan senang bisa terhindar dari masa remaja zaman sekarang yang memprihatinkan seperti pergaulan bebas, narkoba dan sebagainya yang merusak moral.³⁵

d. Nama : Agustina
 Sekolah : SMAN 8 Bandar Lampung
 Kelas : XI IPA 3

Menurut Agustina ketika ia mengikuti Rohis ia tidak merasa masa remajanya terambil tidak seperti remaja yang lain, ia justru bersyukur dapat menuntut ilmu agama di Rohis melalui kegiatan-kegiatan Rohis dan mentoring tidak ikut seperti pergaulan masa remaja yang sekarang ini. Ia juga menuturkan bahwa Rohis mampu membuatnya berubah kearah yang lebih positif.³⁶

³⁵ Sumarni, Anggota Rohis, *Wawancara dengan penulis*, Mushola SMAN 8 Bandarlampung, 28 April 2017.

³⁶ Agustina, Anggota Rohis, *Wawancara dengan penulis*, Mushola SMAN 8 Bandar Lampung, 28 April 2017.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Sebagai organisasi resmi intra sekolah, Rohis sebagai organisasi Rohani Islam yang menjadi wadah para pelajar untuk mengenal dan memahami Islam memiliki eksistensi yang cukup baik dalam organisasi intra sekolah. Banyaknya kegiatan-kegiatan islami yang diadakan mendapat nilai positif dalam sudut pandang pihak sekolah. Salah satu faktor pendukung pembinaan dapat terus dilakukan di Rohis adalah dukungan dari pihak sekolah yang menyambut baik keberadaan Rohis dan alumni-alumni nya untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif dan menunjang, termasuk di dalamnya pengeluaran SK (Surat Keputusan) TKS dari kepala sekolah.³⁷ Keterbukaan dan penerimaan pihak sekolah terhadap organisasi Rohis dan kegiatan-kegiatan nya ini tentu menjadi faktor pendukung yang utama Rohis untuk tetap dapat menebarkan dakwah di sekolah SMAN 8 Bandar lampung.

2. Faktor Penghambat

Kendatipun telah mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah, namun dalam pelaksanaan pembinaan nya tetap saja ada beberapa faktor yang cukup menghambat dalam pembinaan di Rohis diantaranya; Sifat pelajar (Anggota Rohis) yang terkadang tidak stabil dengan keaktifan program mentoring, dengan berbagai alasan seperti kejenuhan, bosan dan sebagainya, hal seperti itu dapat mempengaruhi kondisi anggota Rohis yang lain untuk juga tidak semangat dalam keaktifan program

³⁷ Muarif, Ketua TKS SMAN 8 Bandar lampung, *Wawancara dengan penulis*, Mushola SMAN 8 Bandar lampung, 30 April 2017.

mentoring.³⁸ Penghambat-penghambat seperti ini tentu menjadi tugas para TKS untuk menanggulangnya agar tidak menjadi kendala kedepannya dalam hal pembinaan di Rohis SMAN 8 Bandar lampung.



³⁸ Muarif, Ketua TKS SMAN 8 Bandar lampung, *Wawancara dengan penulis*, Mushola SMAN 8 Bandar lampung, 30 April 2017.

BAB IV

PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI ROHIS SMAN 8 BANDAR LAMPUNG

A. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja di Rohis SMAN 8 Bandar Lampung

Setelah penulis menyampaikan landasan teori pada Bab II dan pemaparan data-data lapangan pada Bab III dalam pelaksanaan pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja di Rohis SMAN 8 Bandar Lampung yang dilakukan TKS (Tim Kerja Dakwah Sekolah) melalui aktivitas kegiatan Rohis dan mentoring yang ada dengan maksud menjadikan remaja-remaja sekolah menjadi generasi-generasi penerus bangsa yang bertakwa, berakhlak mulia dan berwawasan islami serta dapat menjadi generasi pemuda yang Rabbani, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya penulis pada Bab ini akan menganalisa data tersebut dari berbagai sisi berdasarkan rumusan masalah yang ada.

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, pada teori Bab II penulis jelaskan bahwa akhlak merupakan pilar kebangkitan suatu bangsa. Pendidikan akhlak sangat diperlukan demi tegaknya generasi-generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian Rabbani. Generasi yang dibina dengan keimanan dan akhlak yang matang agar kelak siap untuk memimpin masa depan bangsa diatas pilar islam yang mulia. Pendidikan akhlak semestinya menjadi

perhatian utama dalam mendidik generasi, terutama para remaja. Remaja yang pada masa ini merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dimana remaja pada masa ini cenderung berada dalam kondisi yang labil dan belum dapat sepenuhnya memilih mana yang benar dan salah, oleh karenanya bekal akhlak sangat diperlukan untuk mengenalkan dan mendekatkan remaja tersebut kepada Islam, dan demimebentengi diri dari kemerosotan moral dari pergaulan yang tidak baik dan merusak. Namun sayangnya banyak para remaja yang tidak mendapatkan pendidikan atau bekal akhlak ini dari orangtua, keluarga atau lingkungan tempat tinggalnya. Sekolah merupakan tempat dimana pada masa ini remaja banyak menghabiskan waktunya. Melihat hal ini maka perlu adanya pembinaan akhlak yang dilakukan selain dari orangtua, keluarga, dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Organisasi Rohis di sekolah adalah salah satu tempat pembinaan akhlak dilakukan. Rohis SMAN 8 Bandar Lampung hingga kini dalam eksistensinya disekolah sudah mampu membina akhlak para remaja dan menjadikan nya lebih baik secara spiritual dan prilaku. TKS (Tim Kerja Dakwah Sekolah) di Rohis yang dalam hal ini berperan sebagai da'i sedikit banyak sudah memberikan kontribusinya dalam membina akhlak dan melakukan perubahan akhlak tersebut kepada para remaja yang tergabung dalam organisasi Rohis.

Penggunaan pendekatan psikologi komunikasi dakwah merupakan cara yang paling efektif dilakukan seorang da'i untuk menyampaikan dakwahnya kepada objek dakwah yang ingin di dakwahi. Begitu juga dengan TKS SMAN 8 Bandar Lampung

yang sejauh ini sudah berusaha membina akhlak para remaja anggota Rohis dengan menggunakan pendekatan psikologi dakwah tersebut. Melihat sasaran dakwah TKS adalah para remaja, yang sebagaimana dalam teori pada Bab II hal 45 dan hal 46 penulis terangkan bahwa pada masa ini merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa dan dimana pada masa ini terjadi perkembangan intelektual dan perkembangan emosi yang belum matang, maka mengetahui kondisi secara psikologis mereka adalah suatu keharusan. Seperti yang juga sudah penulis jelaskan pada Bab II tentang psikologi komunikasi dakwah, bahwa psikologi komunikasi dakwah adalah proses komunikasi yang dilakukan dengan tujuan menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u dengan memperhatikan kondisi kejiwaan mad'u tersebut yang bertujuan untuk merubah kearah yang lebih baik. Adapun mengenai hal ini TKS SMAN 8 Bandar Lampung sudah berusaha untuk melakukan dakwah dengan memperhatikan psikologi komunikasi dakwah tersebut melalui beberapa pendekatan yang dilakukan, yang mana pendekatan tersebut terangkum dan tertuang dalam aktivitas kegiatan-kegiatan Rohis dan kegiatan mentoring seperti yang penulis paparkan pada Bab III hal 68. Pada hakikatnya aktivitas dakwah adalah aktivitas komunikasi, dan seharusnya aktivitas komunikasi yang kita lakukan adalah aktivitas dakwah. Karena termasuk dalam salah satu kewajiban seorang muslim untuk berdakwah.

Adapun pada Bab II penulis telah memaparkan tentang pendekatan-pendekatan dalam psikologi komunikasi yang pada dasarnya erat pula kaitan antara

proses komunikasi dan dakwah, yang merupakan cara pendekatan yang perlu dilakukan dalam menyampaikan dakwah kepada objek dakwah. Ada beberapa teori dalam psikologi komunikasi dakwah yang menurut penulis dapat juga diterapkan dalam aktivitas komunikasi dakwah:

1. Pendekatan Persuasi, pendekatan ini dalam analisa penulis sudah dilakukan oleh TKS kepada Rohis, pendekatan ini berupa pendekatan yang dilakukan secara personal kepada seseorang untuk mengubah pemahaman, sikap dan perilaku sehingga seseorang melakukan sesuatu atas kehendaknya sendiri bukan berdasarkan paksaan. Dalam hal ini penulis melihat pendekatan ini dilakukan oleh TKS kepada Rohis terutama dalam kegiatan mentoring, perlahan dengan menyampaikan pengetahuan tentang keislaman TKS berusaha untuk mempengaruhi pendapat dan sikap Anggota Rohis ke arah yang lebih baik dan islami, secara sadar atau tidak seperti dalam teori ini merupakan manipulasi psikologi, sehingga pada akhirnya seseorang tersebut akan memahami dengan kesadaran sendiri dan melakukan sesuatu bukan karena paksaan.

2. Teori Belajar (*Learning Theory*), teori ini merupakan respon dari teori persuasif. Seorang komunikan yang menerima pesan persuasif dari komunikator akan mempelajari pesan yang disampaikan, apabila seorang mempelajari pesan yang diterima akan ada kemungkinan untuk diikuti oleh perubahan. Seorang yang mempelajari pesan persuasif kemungkinan besar akan terjadi perubahan sikap pada dirinya, oleh karena itu mempelajari pesan sangat penting untuk perubahan sikap.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan proses ini juga yang dialami oleh anggota remaja Rohis, pesan-pesan persuasi yang disampaikan oleh TKS kemudian di pertimbangkan dan dipikirkan oleh para remaja Rohis sehingga apa yang menjadi kesimpulan mereka dilakukan dengan kesadaran dan tanpa paksaan.

Pendekatan psikologi komunikasi dakwah tersebut yaitu berupa pesan komunikasi yang di terima oleh pancaindra dan di olah oleh otak, yaitu penerimaan stimuli secara indrawi (*sensory reception of stimuli*), proses yang mengantarai stimuli dan respon (*prediction of response*), dan peneguhan respons (*reinforcement of responses*). Hal tersebut kemudian coba diterapkan oleh TKS, pendekatan psikologi komunikasi dakwah tersebut dicoba untuk disampaikan kepada anggota Rohis dengandi impelmentasikan dalam kegiatan seperti Motivasi tingkah laku, *Leadership* (Kepemimpinan), dan Interaksi sosial. Pendekatan dalam psikologi komunikasi dakwah ilakukan agar dakwah yang dilakukan dapat berhasil dan berjalan efektif dalam mencapai tujuannya, sehingga hasil dari dakwah dapat terlihat dan dirasakan oleh objek dakwah tersebut dari respon yang tampak. Dalam hal ini TKS Rohis dalam tugasnya membina akhlak remaja anggota Rohis SMAN 8 Bandar Lampung yaitumelaui aktivitas kegiatan Rohis dan kegiatan mentoring, menurut penulis 80% sudah melakukan pendekatan-pendekatan psikologi komunikasi dalam membina akhlak remaja di Rohis SMAN 8 Bandar Lampung.

Motivasi tingkah laku, pada teori Bab II, dijelaskan bahwa motivasi adalah secara fundamental bersifat dinamis yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia

yang terarah kepada tujuan. Motivasi itu mengandung arti yang berhubungan dengan ketegangan jiwa, ketidakseimbangan, atau gerakan-gerakan yang harus dilakukan. Dalam motivasi seperti itu terkandung dorongan dinamis yang mendasari segala tingkah laku individual manusia. Motivasi dalam pengertian tersebut merupakan tenaga kejiwaan yang dapat membangkitkan manusia dalam perjuangan hidupnya dan oleh karenanya menjadi tenaga penggerak yang sangat vital. Pemberian motivasi juga dilakukan oleh TKS SMAN 8 Bandar Lampung dalam proses pembinaan akhlak kepada anggota Rohis yang dilakukan secara persuasif dalam kelompok mentoring. Pada saat penyampaian materi ketika mentoring para TKS rutin memberikan motivasi kepada anggota Rohis, seperti motivasi untuk dalam beribadah (melaksanakan sholat 5 waktu, sholat-sholat sunnah, puasa sunnah, dzikir dan doa), semangat dalam berdakwah, motivasi untuk semangat menuntut ilmu, dan semangat untuk memperbaiki diri yang dilandasi dengan kisah-kisah motivasi saat penyampaian materi mentoring. Pemberian motivasi TKS kepada Rohis ini memperlihatkan efek yang cukup baik yang terlihat dari respon yang tampak, seperti remaja Rohis lebih rutin dan giat dalam beribadah (diaplikasikan dalam akhlak, sosialisasi terhadap sesama, dan dalam ukhuwah islamiyah) serta dalam kegiatan Rohis lainnya ketika rutin mendapatkan motivasi dari para TKS.

Leadership (Kepemimpinan), berdasarkan teori pada Bab II, kepemimpinan dalam dakwah adalah sifat atau ciri tingkah laku pemimpin yang mengandung kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan daya kemampuan orang ,

seorang, atau kelompok orang guna mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Dengan kata lain pemimpin dakwah adalah orang yang dapat menggerakkan orang lain yang ada di sekitarnya dengan pengaruhnya untuk mengikutinya dalam proses mencapai tujuan dakwah. Islam menggariskan ciri pemimpin yang paling *esensial*, yaitu keimanan dan ketaatan kepada Allah. Pendekatan psikologi komunikasi dakwah yang terkait dengan kepemimpinan dalam hal ini dilakukan TKS dalam aktivitas kegiatan Rohis yaitu LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) yaitu dengan mengunjungi rumah guru atau TKS, yang bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang kepemimpinan, dan mendapatkan bekal perihal kepemimpinan. Melalui kegiatan ini TKS dapat memberikan bekal mengenai kepemimpinan. Perihal kepemimpinan yang mengandung tanggung jawab juga didapatkan oleh anggota Rohis melalui teladan dari para TKS dan juga dari materi mentoring serta pemberian tanggung jawab (amanah) yang diberikan kepada anggota Rohis, hal ini bertujuan untuk melatih jiwa kepemimpinan itu tumbuh dalam diri anggota Rohis. Namun dalam hal ini, pendekatan kepemimpinan melalui LDK dirasakan masih kurang, karena hanya dilakukan 1 periode sekali. Dari kegiatan kepemimpinan ini terlihat juga bahwa pendekatan psikologi komunikasi selain melalui pesan yang diolah juga dapat melalui sikap atau tingkah laku yang terlihat yang kemudian secara sadar diikuti oleh orang yang melihatnya. Dalam hal ini TKS berusaha memberikan contoh atau teladan yang baik kepada remaja Rohis dalam rangka pendekatan dakwahnya.

Interaksi sosial, pada teori Bab II dijelaskan, interaksi sosial diartikan sebagai suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih, dimana tingkah laku seseorang diubah oleh tingkah laku yang lain. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi melalui dorongan antar pribadi dan respon antar pribadi yang bersifat biologis. Proses tersebut berlangsung timbal balik dimana masing-masing bertindak dalam keseluruhan proses yang mempengaruhi dan menyebabkan orang lain juga bertindak. Interaksi sosial dengan demikian merupakan perilaku timbal balik dimana masing-masing individu dalam proses itu mengharapkan dan menyesuaikan diri dengan tindakan yang dilakukan orang lain. Adapun dalam hal ini, interaksi sosial yang terjadi antara TKS dan remaja anggota Rohis yaitu melalui kegiatan-kegiatan Rohis dan mentoring yang dilakukan sepekan sekali. Interaksi sosial yang terjadi ini membuat kedekatan secara emosional antara TKS dan anggota Rohis terjalin baik, sehingga anggota Rohis cenderung melihat contoh yang baik/teladan yang diberikan oleh TKS dan dapat menerima dengan baik nasihat yang diberikan, dan TKS pun memiliki peluang lebih efektif dalam hal pembinaan akhlak yang dilakukan. Namun sayangnya interaksi seperti ini hanya terjalin oleh TKS dengan anggota Rohis yang aktif dan sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Rohis saja. Melihat aktivitas kegiatan Rohis yang telah penulis paparkan pada bab III semuanya merupakan aktivitas interaksi sosial yang juga pada kegiatan-kegiatan Rohis merupakan aktivitas positif yang diarahkan untuk dapat membentuk akhlak yang baik pada jiwa remaja Rohis SMAN 8 Bandar Lampung.

Adapun dalam pembinaan akhlak di Rohis SMAN 8 Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan psikologi komunikasi dakwah ini, tidak semua remaja yang tergabung dalam Rohis terbina secara baik. Ini seperti yang penulis sebutkan pada Bab III sebagai salah satu faktor penghambat pembinaan. Mereka yang terbina adalah yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan Rohis dan kegiatan mentoring yang rutin dilakukan. Mereka yang tidak aktif mengikuti kegiatan dan tidak aktif mentoring tidak utuh mendapatkan materi-materi pembinaan sehingga tidak sama terbinannya dengan anggota Rohis yang aktif mengikuti mentoring. Karena pada hakikatnya dakwah juga tak dapat dipaksakan, namun TKS sudah cukup berusaha untuk menarik kembali mereka agar aktif mengikuti mentoring dan Rohis. Adapun anggota Rohis yang aktif mengikuti mentoring memperkuat dan aktif dalam mengikuti kegiatan Rohis sebagian besarnya terbina akhlaknya dengan baik. Sebagaimana yang telah penulis paparkan pada Bab III ini menunjukkan adanya keberhasilan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh TKS SMAN 8 Bandar Lampung sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak seperti yang penulis uraikan pada teori di Bab II yaitu tujuan pembinaan akhlak salah satunya agar terbentuknya kepribadian muslim yang baik untuk mencapai keridhoan Allah swt dan agar terbentuknya perilaku yang baik lagi santun.

Pembinaan akhlak secara perilaku sangat terlihat efeknya dari pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh TKS sebagaimana penulis jelaskan diatas. Mengenai hal ini perlu juga penulis jelaskan bahwa terkait pembinaan pemahaman agama

anggota Rohis, pembinaan ini 80% dilakukan TKS melalui mentoring, yaitu melalui materi-materi pengetahuan tentang agama yang disampaikan. Dengan materi yang sudah ditentukan berdasarkan kurikulum yang diberikan oleh FKAR Bandar Lampung. Melalui mentoring ini pengetahuan keagamaan anggota Rohis terbentuk, mereka (Anggota Rohis) pun merasakan akan adanya perubahan pengetahuan yang semakin bertambah. Pembinaan secara religius ini menjadi point dan dasar utama dalam pembinaan akhlak. Sejatinya, kebaikan akhlak dan keluhurannya di dasari dari keimanan dan akidah yang mantap dalam diri seseorang tersebut, sehingga dalam pembinaan akhlak di Rohis SMAN 8 Bandar Lampung TKS menjadikan mentoring sebagai cara pembinaan akhlak yang mana di mentoring tersebut disampaikan pengetahuan tentang agama yang diharapkan dapat menumbuhkan keimanan dalam diri anggota Rohis. Seperti yang penulis sampaikan diatas bahwa keimanan kepada Allah swt adalah merupakan pondasi dari kemuliaan akhlak, dan keimanan itu akan membimbing diri seseorang hingga semakin baik. Dengan begitu, jika keimanan kepada Allah swt sudah terbentuk dalam diri seseorang, secara perlahan kebaikan akhlak itu akan mengikuti dalam dirinya, dan berdasarkan analisis penulis inilah yang menjadikan mentoring yang dilakukan oleh TKS SMAN 8 Bandar Lampung sebagai salah satu dasar pembinaan akhlak.

B. Tingkat Keberhasilan Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja di Rohis SMAN 8 Bandar Lampung.

Penulis melihat bahwa, dalam pembinaan akhlak remaja di Rohis SMAN 8 Bandar Lampung, dalam hal ini TKS sudah cukup maksimal dalam melakukan pendekatan psikologi komunikasi dakwah untuk membina akhlak remaja. Ini juga dikarenakan adanya dukungan yang baik dari pihak sekolah yang menerima dengan baik kegiatan pembinaan di Rohis. Mentoring dan kegiatan-kegiatan Rohis sebagai sarana untuk melakukan pembinaan akhlak bertujuan untuk mengubah akhlak menjadi lebih baik dan terarah, baik itu akhlak kepada Allah berupa ibadah maupun akhlak kepada manusia berupa tingkah laku. Dengan membina akhlak remaja seperti yang dilakukan oleh TKS SMAN 8, artinya TKS yang berperan sebagai da'i disekolah juga berupaya membina akhlak generasi-generasi islam kearah yang lebih baik dan positif agar nantinya dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, berwawasan luas dengan pemahaman islam yang baik, dan dapat diharapkan mampu menjadi pemimpin bangsa yang amanah serta dapat membawa bangsa ini kepada keridhoan Allah swt.

Pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja yang dilakukan oleh TKS kepada Rohis di SMAN 8 Bandar Lampung, menurut penelitian penulis sudah mencapai tingkat keberhasilan dalam membina akhlak remaja yang dalam hal ini remaja yang dimaksud adalah anggota Rohis SMAN 8 Bandar Lampung. TKS dalam kontribusinya membina akhlak remaja di Rohis SMAN 8 Bandar Lampung setidaknya sudah turut serta dalam proses perbaikan akhlak generasi-generasi muda islam yang kelak disiapkan untuk menjadi pemimpin

bangsa yang Rabbani. Dengan semakin banyak akhlak remaja yang terbina oleh bingkai islam maka akan semakin banyak generasi-generasi yang siap melanjutkan estafet dakwah ini dan semoga akan semakin banyak da'i'-da'i yang peduli akan betapa pentingnya akhlak dalam kepribadian seorang muslim, terutama akhlak kepada Allah swt.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan, menguraikan, dan menganalisa skripsi ini yang berjudul, “Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Rohis SMAN 8 Bandarlampung)”. Dalam membina akhlak remaja dengan menggunakan pendekatan psikologi komunikasi dakwah, maka terdapat kesimpulan yang perlu penulis tegaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan psikologi komunikasi dakwah yang dilakukan dalam membina akhlak remaja dilakukan dengan cara: Pembinaan akhlak dan penanaman pengetahuan keislaman yang diaplikasikan melalui mentoring dan kegiatan-kegiatan Rohis seperti; tasqif, jalasah, mabit dan kegiatan-kegiatan sosial rohis lainnya. Dari kegiatan tersebut telah nampak bahwa remaja-remaja tersebut mengalami peningkatan dari segi ibadah (sholat sudah 5 waktu, puasa wajib dan sunnah), dari segi pemahaman akan kewajiban berdakwah (aktif dalam organisasi Rohis sebagai pengurus), dari segi akhlak (cara bersikap dan bersosialisasi, cara berpakaian sudah cukup baik), dan dari segi pemahaman keislaman.
2. Kemudian untuk faktor pendukung pembinaan akhlak di Rohis SMAN 8 ini adalah keterbukaan serta penerimaan dari pihak sekolah terhadap Rohis, TKS,

dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis itu sendiri yang memudahkan Rohis dalam berdakwah di SMAN 8 Bandar Lampung.

B. Saran-saran

Sebagai salah satu bagian dari kewajiban seorang muslim terhadap muslim yang lainnya yaitu saling mengingatkan dan menasihati dalam kebaikan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai pertimbangan bagi perkembangan pembinaan dan kemajuan dakwah di Rohis SMAN 8 Bandarlampung. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka penulis kemukakan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Menggunakan metode yang lebih kreatif kepada Anggota Rohis dalam setiap kegiatan agar menghindarkan remaja dari kejenuhan sehingga dapat mengantisipasi ketidakaktifan anggota Rohis.
2. Memberikan perhatian khusus kepada remaja anggota Rohis yang tidak aktif, agar dapat kembali aktif bergabung bersama Rohis dan mendapatkan pembinaan akhlak melalui mentoring.
3. Untuk TKS khususnya, lebih tingkatkan lagi kedekatan dengan binaan mentoring ataupun anggota-anggota Rohis agar menjaga mereka tetap dalam barisan penuntut ilmu di Rohis SMAN 8 Bandarlampung.

Penulis berharap akan semakin banyak da'i yang siap berdakwah menyampaikan kebenaran islam, dan semoga Allah melembutkan hati-hati kita untuk selalu dekat kepada-Nya, karena dasar keimanan adalah hati yang peka. Penulis juga berharap untuk agar Allah hadirkan kejernihan pada hati setiap da'i untuk ikhlas menjalankan amanah dakwahnya, karena tiada lain bahwa dasar keikhlasan adalah nurani yang jernih. Semoga Allah hadirkan semangat yang membara dalam jiwa setiap da'i yang tak kenal lelah menyampaikan kebaikan-kebaikan, karena dasar semangat adalah perasaan yang bergelora. Terakhir penulis berharap agar setiap dari kita menyadari bahwa setiap kita adalah da'i, meski yang terkecil adalah da'i bagi diri sendiri, semoga untuk para da'i yang berjuang tak kenal lelah di jalan Allah, Allah hadirkan dalam hatinya kesungguhan untuk terus beramal, karena benar adanya dasar amal adalah tekad yang membaja.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, Rabbul izzati yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Mulia, Maha suci, Rabb yang tiada dua nya. Demi dzat yang jiwaku berada di gengaman-Nya. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan Kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan-Mu. Tiada daya dan upaya tanpa pertolongan-Mu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar dan tanpa hambatan yang besar, tidak lupa sepenuh rindu penulis sampaikan sholawat serta salam kepada Nabi Allah,Muhammad SAW, maka sungguh tentang diri Rasulullah adalah sebaik-baik

kisah, seindah-indah cermin, semulia-mulia jalan, dan semurni-murni teladan. Maka sungguh pada dirinya sebening-bening hati, sejernih-jernih jiwa, sedalam-dalam ilmu, dan setepat-tepat pemahaman. Maka sungguh pada denyut nadi Rasulullah ada seberkah-berkah nafkah, setumpah-tumpah sedekah, setebar-tebar dakwah, dan senyata-nyata jihad. Maka sungguh pada deras aliran darah Rasulullah ada seruah-ruah perhatian, sedahsyat-dahsyat pengetahuan, dan sesejuk-sejuk kasih sayang. Terimakasih ya Rasul telah menjadi teladan dan motivasi terbaik dalam hidup penulis. Sungguh telah ada pada dirimu suri tauladan yang baik.

Atas segala saran dan kritik dari semua pembaca yang budiman, penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT memberikan sebaik-baik balasan atas segala kebaikan. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan semangat kepada penulis, semoga semua kebaikan yang diberikan kepada penulis menjadi bukti dihadapan Allah SWT atas kebaikan-kebaikan, serta menjadi pemberat amal shaleh disisi Allah SWT yang Maha Mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbuiddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan karakter mulia*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 1996)
- Adi Saputra, “Pendekatan Psikologi Dakwah pada Pengajian Minggu Pagi di Kantor Kecamatan Jatigung Kabupaten Lampung Selatan”. (Skripsi Program Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intang, Lampung, 2016)
- Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997)
- Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, PT.Bumi Aksara, 1990)
- Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2012)
- Bambang S Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung, CV.Pustaka Setia, 2008)
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2006)
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 35
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, ((Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 1997)
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet.10, 2015)
- Qasim Al-wasyli, Abdullah, *Syarah Ushul 'isyirin*, (Solo: PT.Era Adicitra Intermedia 2012)
- Rosihon Anwar, *Akidah akhlak*, (Bandung, CV.Pustaka Setia, 2008)

Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 1998)

Sugiono, *Meode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Suharmi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, Cet ke-12, 2002)

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1983)

Sedarmayati, Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (2002)

Tim BBQ UNILA, *Gak Ngaji Gak Trendi (Menuju Generasi Rabbani)*,
(Bandarlampung: Badan Khusus Bimbingan Belajar Qur'an, Cet.ke-10, 2012)

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, cet.ke-17, 2005)

